

PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING DAN UTANG LUAR NEGERI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

(Studi pada Bank Indonesia Periode Kuartal IV 2008 – 2017)

SKRIPSI

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**MUHAMMAD DANDY KARTARINEKA PUTRA
NIM. 115030301111003**

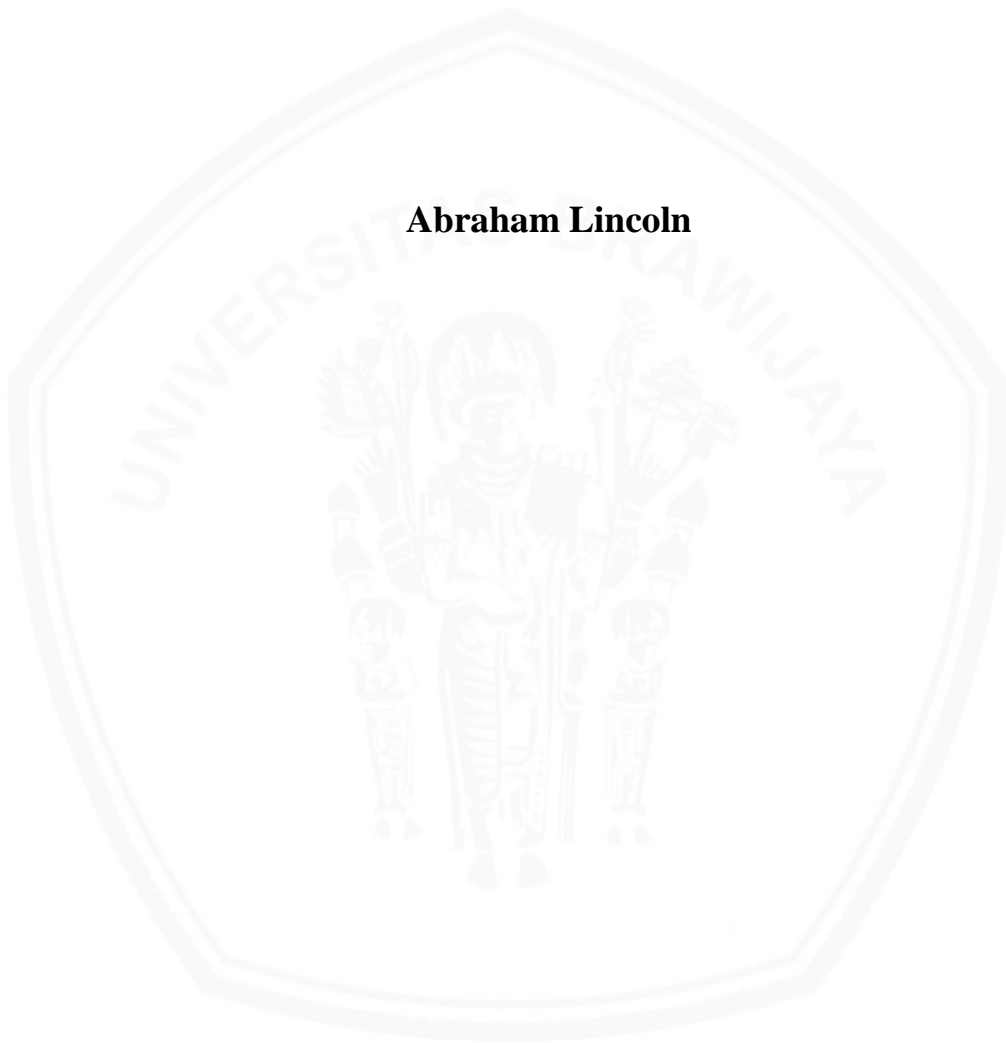


**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
MINAT BISNIS INTERNASIONAL
MALANG
2018**

Motto

“Aku tidak punya aturan. Aku hanya berusaha melakukan yang terbaik, setiap saat dan setiap hari”

Abraham Lincoln



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Utang Luar
Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Studi
Pada Bank Indonesia Periode Kuartal IV 2008 – 2017)

Disusun oleh : Muhammad Dandy Kartarineka Putra

NIM : 115030301111003

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Administrasi Bisnis

Program Studi/Minat : Bisnis Internasional

Malang, 2 Mei 2018

Komisi Pembimbing

Ketua



Sri Sulasmiyati, S. Sos. MAP
NIP. 197704202005022001

TANDA PENGESAHAN

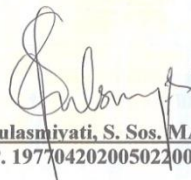
Telah di pertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu
Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 30 April 2018
Jam : 11.00
Skripsi atas nama : Muhammad Dandy Kartarineka Putra
Judul : Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Utang Luar
Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Studi
Pada Bank Indonesia Periode Kuartal IV 2008 – 2017)

Dan dinyatakan **LULUS**

MAJELIS PENGUJI

Ketua


Sri Sulasmivati, S. Sos. MAP
NIP. 197704202005022001

Anggota

Anggota


M. Kholid Mawardi, Ph. D
NIP. 19751220 200501 1 002


Ari Irawan, SE, M.M
NIP. 20130482 1231 1 001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta di proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU) No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70.

Malang, 3 Mei 2018



Nama : Muhammad Dandy Kartarineka Putra
NIM : 115030301111003

RINGKASAN

Muhammad Dandy Kartarineka Putra, 2017, **Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Kuartal IV 2008 – 2017 (studi pada Bank Indonesia)**, Sri Sulasmiyati, S. Sos. MAP 116 Hlm + xiii

Pengaruh Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari perkembangan *Gross Domestic Product* (GDP) –nya. Salah satu pengaruh meningkatnya pertumbuhan ekonomi negara adalah penanaman modal asing dan utang luar negeri. Meningkatnya investasi asing atau penanaman modal asing yang masuk membuat negara bisa semakin maju tingkat pertumbuhannya, dengan didukung bantuan dana berupa hibah atau pinjaman dari negara asing suatu negara dapat menjalankan program meningkatkan kesejahteraan masyarakat maupun pertumbuhan ekonomi di berbagai sektor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Penanaman Modal Asing dan Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian penjelasan dengan pendekatan kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah nilai Penanaman Modal Asing dan Utang Luar Negeri Indonesia sebagai variabel independen dan nilai nilai Pertumbuhan Eknonomi yang dilihat dari laju PDB sebagai variabel dependen. Data yang digunakan merupakan data sekunder deret waktu (*time series*) dari Bank Indonesia dalam periode kuartal IV 2008 – 2017. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Penelitian ini memberikan hasil bahwa nilai Penanaman Modal Asing dan Utang Luar Negeri Indonesia berpengaruh signifikan secara bersama-sama. Sedangkan uji parsial (uji t), menunjukkan hasil bahwa nilai Penanaman Modal Asing berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, begitu juga Utang Luar Negeri Indonesia yang berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Kata Kunci: Penanaman Modal Asing, Utang Luar Negeri, Pertumbuhan

Ekonomi, Produk Domestik Bruto, Indonesia

SUMMARY

Muhammad Dandy Kartarineka Putra, 2017, ***The Effect of Foreign Investment and Foreign Debt on Indonesia's Economic Growth for the 4th Quarter of 2008 - 2017 (study at Bank Indonesia)***, Sri Sulasmiyati, S. Sos. MAP 116 Hlm + xiii

Influence Economic growth of a country can be seen from the development of its Gross Domestic Product (GDP). One of the effects of increased economic growth of the country is foreign investment and foreign debt. Increased foreign investment or foreign direct investment makes the country can advance its economic growth rate, supported by grants or loans from foreign countries of a country can run programs to improve the welfare of society and economic growth in various sectors. This study aims to determine the effect of Foreign Investment and Foreign Debt on Economic Growth Indonesia.

The type of research used is explanatory research with quantitative approach. Variables in this study are the value of Foreign Investment and Foreign Debt Indonesia as an independent variable and the value of economic growth values seen from the rate of GDP as a dependent variable. The data used is time series data from Bank Indonesia in the fourth quarter of 2008 - 2017. Data analysis method using multiple linear regression analysis.

This study gives results that the value of Foreign Investment and Foreign Debt Indonesia have a significant effect together. While the partial test (t test), shows the result that the value of Foreign Investment significantly influences the Indonesian Economic Growth, as well as Indonesia's Foreign Debt which significantly affects the Economic Growth of Indonesia.

Keywords: Foreign Investment, Foreign Debt, Economic Growth, Gross Domestic Product, Indonesia

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan YME, atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Kuartal IV 2008 – 2017 (studi pada Bank Indonesia)”**. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Bisnis Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Allah SWT sebagai tuhan YME yang memberikan rahmat dan kasih Nya
2. Ibu, Ayah, Adek yang selalu memberikan doa, semangat, dan motivasi
3. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
4. Bapak Dr. Mochammad Al Musadieg, MBA. Selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis.
5. Ibu Sri Sulasmiyati, S. Sos. MAP. Selaku dosen pembimbing, yang telah meluangkan waktu, tenaga, perhatian dan pikirannya untuk membimbing peneliti dalam penulisan skripsi ini.
6. Teman-teman, insan kerja FIA Brawijaya dan pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, yang telah memberikan banyak ilmu, berbagi pengalaman, dan juga dorongan.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini baik dalam penulisan dan kedalaman analisis. Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik sangat peneliti harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, 2 Mei 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
MOTTO	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
TANDA PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
RINGKASAN	v
SUMMARY	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kontribusi Penelitian	7
1. Kontribusi Akademik	7
2. Kontribusi Praktis	7
E. Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	9
1. Widowati (2010)	9
2. Anwar (2011)	9
3. Syahrani (2011)	10
4. Niken (2011)	11
5. Maulidi (2013)	11
6. Jaya (2014)	12
7. Mariska (2016)	12
8. Abdul (2017)	13
9. Kurniasari (2017)	13
B. Tinjauan Pustaka	17
1. Penanaman Modal Asing	17
a. Definisi Penanaman Modal Asing	17
b. Teori Penanaman Modal Asing	19
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PMA	20
2. Utang Luar Negeri	22
a. Definisi Utang Luar Negeri	22
b. Jenis dan Bentuk Utang Luar Negeri	22
c. Teori Utang Luar Negeri	24

3. Pertumbuhan Ekonomi	27
a. Definisi Pertumbuhan Ekonomi	27
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PE	30
c. Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi	33
C. Pengaruh Variabel-Variabel Terhadap Pertumbuhan Ekonomi ...	37
1. Pengaruh PMA Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	37
2. Pengaruh ULN Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	38
D. Model Konsep dan Hipotesis	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian	42
C. Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional Variabel	42
1. Identifikasi Variabel	42
2. Definisi Operasional Variabel Penelitian	43
D. Populasi dan Sampel	45
1. Populasi	45
2. Sampel	45
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Jenis dan Sumber Data	46
G. Teknik Analisis Data	47
1. Statistik Deskriptif	48
2. Statistik Inferensial	48
a. Uji Asumsi Klasik	48
b. Analisis Regresi Linier Berganda	52
c. Koefisien Determinasi (R^2)	52
d. Uji Statistik F	53
e. Uji Statistik t	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	55
1. Bank Indonesia	55
B. Gambaran Umum Sampel Penelitian & Penyajian Data	57
1. Penanaman Modal Asing di Indonesia	57
2. Utang Luar Negeri Indonesia	59
3. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	61
C. Analisis Data	63
1. Statistik Deskriptif	63
2. Statistik Inferensial	64
a. Uji Asumsi Klasik	64
1) Uji Normalitas	65
2) Uji Autokorelasi	66
3) Uji Multikolinieritas	68
4) Uji Heteroskedastisitas	69
b. Analisis Regresi Linier Berganda	70
c. Koefisien Determinasi (R^2)	72

d. Uji Statistik F	72
e. Uji Statistik t	73
D. Pembahasan Hasil Uji Hipotesis	75
1. Hasil Hipotesis 1.....	75
2. Hasil Hipotesis 2	75
3. Hasil Hipotesis 3	76
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	78
B. Saran	80
 DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	87



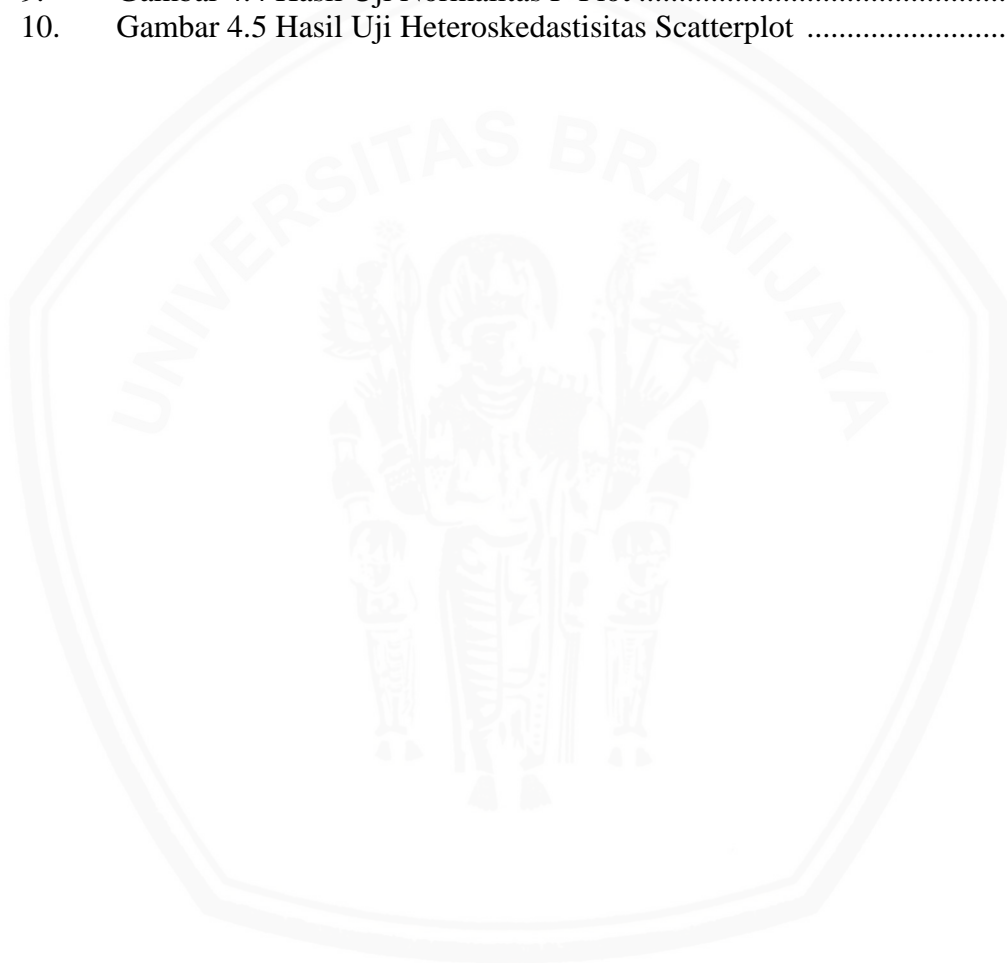
DAFTAR TABEL

No.	Judul	
1.	Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	14
2.	Tabel 3.1 Kriteria Mendeteksi Autokorelasi	50
3.	Tabel 4.1 Nilai PMA Periode IV 2008 – 2017 (USD)	58
4.	Tabel 4.2 Nilai ULN Periode IV 2008 – 2017 (USD)	60
5.	Tabel 4.3 Nilai PDB Periode IV 2008 – 2017 (Persentase)	62
6.	Tabel 4.4 Hasil Statistik Deskriptif	64
7.	Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson	67
8.	Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas	68
9.	Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	71
10.	Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	72
11.	Tabel 4.9 Hasil Uji F	73
12.	Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik t	74



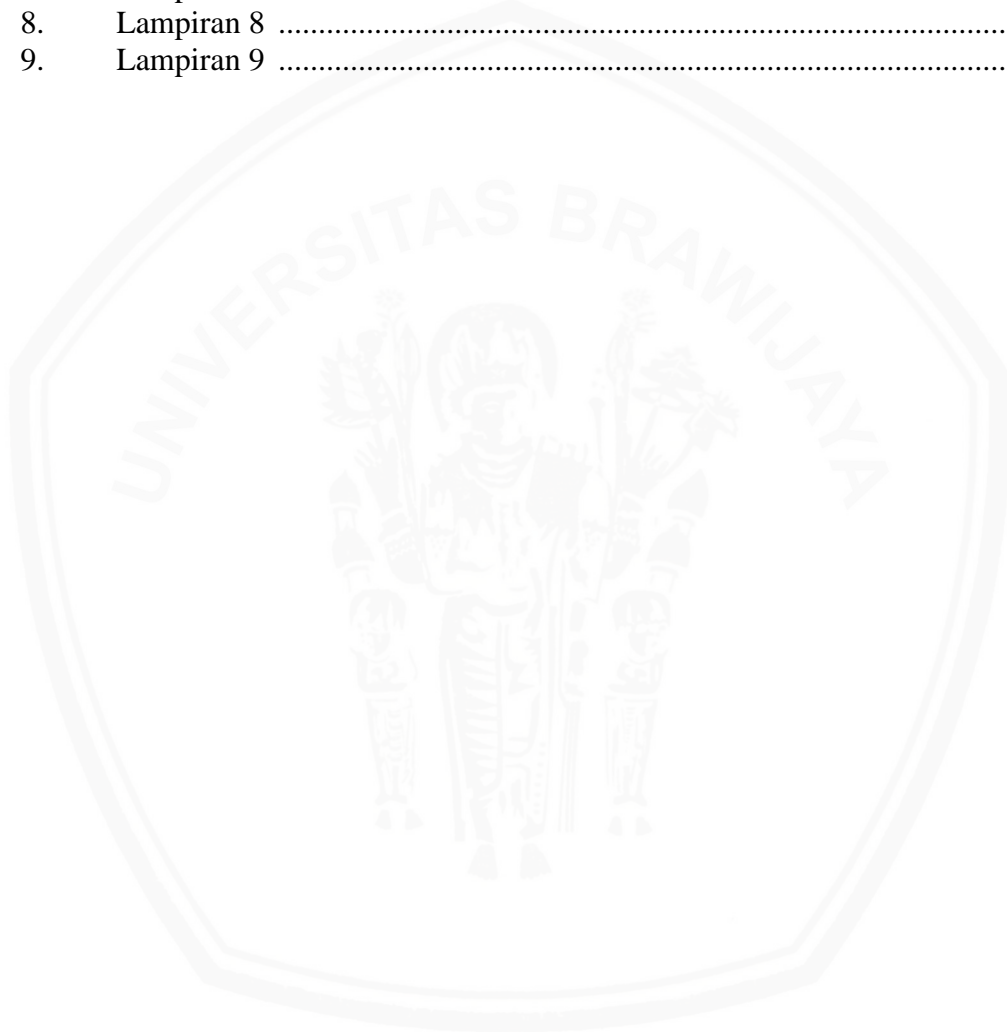
DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	
1.	Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	2
2.	Gambar 1.2 Penanaman Modal Asing Indonesia	4
3.	Gambar 1.3 Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia	5
4.	Gambar 2.1 Variabel Model Konsep	39
5.	Gambar 2.2 Variabel Model Hipotesis	40
6.	Gambar 4.1 Grafik Nilai PMA Periode Kuartal IV 2008 – 2017	59
7.	Gambar 4.2 Grafik Nilai ULN Periode Kuartal IV 2008 – 2017	61
8.	Gambar 4.3 Grafik Nilai PDB Periode Kuartal IV 2008 -2017	63
9.	Gambar 4.4 Hasil Uji Normalitas P-Plot	66
10.	Gambar 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot	70



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	
1.	Lampiran 1	87
2.	Lampiran 2	88
3.	Lampiran 3	89
4.	Lampiran 4	89
5.	Lampiran 5	89
6.	Lampiran 6	90
7.	Lampiran 7	90
8.	Lampiran 8	91
9.	Lampiran 9	116



BAB I

PENDAHULUAN

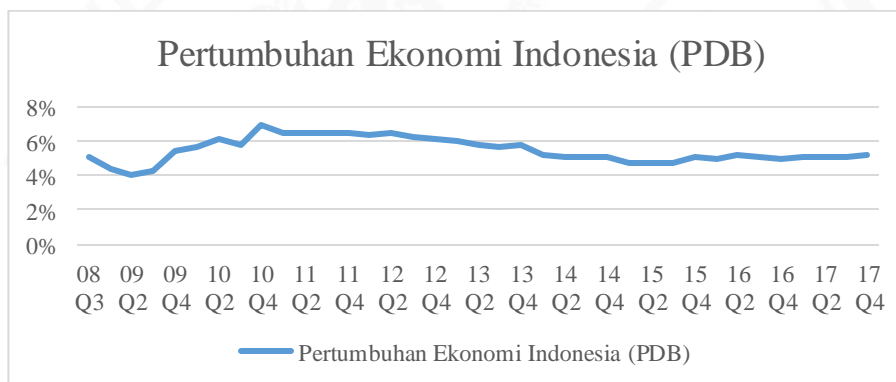
A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi suatu negara merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan suatu negara. Tingkat produktivitas suatu negara bisa juga dilihat dari pertumbuhan ekonominya. Melalui Produk Domestik Bruto (PDB) pertumbuhan ekonomi suatu negara bisa dilihat seberapa besar barang atau jasa yang dihasilkan. Menurut Mankiw (2006:6) Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan jumlah produk berupa barang atau jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di dalam batas wilayah suatu negara (domestik) selama satu tahun.

Sistem ekonomi yang dianut oleh suatu negara akan menentukan seberapa besar peran pemerintah dalam proses pembangunan tersebut, serta kebijakan yang dilakukan. Dalam konsep ekonomi, terdapat kebijakan fiskal yang merupakan pengelolaan anggaran pemerintah (budget) yang terdapat dalam anggaran pendapatan belanja negara (APBN) dalam rangka mencapai tujuan pembangunan. (Hyman, 2005:474). Keberhasilan pembangunan suatu negara juga ditentukan oleh berbagai faktor yang dimiliki masing-masing negara, salah satunya ketersediaan sumber daya baik sumber daya modal dan sumber daya manusia (Anwar, 2012).

Bank Indonesia menerbitkan Laporan Perekonomian Indonesia (LPI, 2012:46), memberikan informasi bahwa pada tahun 2011 Nilai Produk Domestik Bruto negara Indonesia mengalami peningkatan menjadi 7% dari tahun 2010. Berbeda dengan tahun 2008 sampai tahun 2009 yang mengalami penurunan yang

lumayan drastis dalam kurun waktu 10 tahun. Nilai Produk Domestik Bruto Indonesia tersebut adalah menjadi sebesar 4%. Tahun 2011 merupakan titik puncak peningkatan nilai Produk Domestik Bruto Indonesia. Kuartal pertama tahun 2011 mulai menunjukkan penurunan nilai Produk Domestik Bruto Indonesia. Hal tersebut diakibatkan oleh melambatnya perekonomian negara-negara penopang *emerging market* seperti negara India dan China. Melambatnya perekonomian negara-negara penopang tersebut akan mempengaruhi juga penanaman modal asing yang akan masuk ke negara Indonesia sehingga akan mempengaruhi juga laju pertumbuhan ekonomi negara indonesia.



Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (PDB)

Sumber: Bank Indonesia, data diolah (2018)

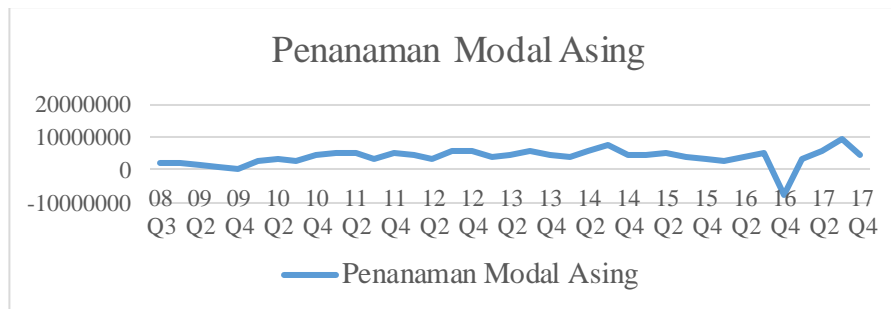
Menurut Kamaluddin (2007:177) karena terbatasnya sumber daya domestik yang dimiliki, sedangkan kebutuhan dana untuk pembangunan ekonomi sangat besar, maka untuk mengatasi kekurangan dana yang diperlukan dalam proses pembangunan nasional, maka perlunya dilakukan pemasukan dana dari luar negeri. Salah satunya adalah Penanaman Modal Asing (PMA), yang bisa juga menjadi sumber pemasukan negara indonesia yang bersifat penanaman modal langsung. Penanaman modal asing dapat diartikan sebagai penempatan modal atau uang dengan harapan bisa mendapatkan keuntungan tertentu atas modal atau uang

yang ditanam tersebut. Selain keuntungan materil berupa keuntungan stok barang modal atau bertambahnya uang yang didapat, investasi yang dilakukan antar negara atau suatu negara terhadap negara lain diharapkan bisa mendapatkan hubungan kerjasama yang baik antar negara maupun antar para investor. Stok barang modal yang dimaksudkan dapat berupa gedung atau pabrik, mesin, perkantoran, perumahan tempat tinggal, persediaan, serta produk lainnya. (Abdul, 2010:29).

Bukan hanya itu negara yang saling bekerjasama bisa mendapatkan ilmu, teknologi, pertukaran budaya dan lain-lain. Ada berbagai macam bentuk modal atau pinjaman luar negeri salah satu bentuknya adalah hibah (*grant*), utang pembangunan (*official development assistance*), arus modal swasta, seperti utang bilateral dan multilateral; investasi swasta langsung (FDI), *portfolio investment*; utang bank dan utang komersial lainnya; dan kredit perdagangan (ekspor impor). Modal asing ini dapat diberikan baik kepada pemerintah maupun kepada pihak swasta. (Atmadja, 2000:86). Berdasarkan hal tersebut menurut Kuncoro (2001:47), apabila suatu perusahaan atau negara memutuskan untuk melakukan investasi secara langsung, apalagi di luar negaranya, maka hal tersebut menunjukkan bahwa negara tersebut telah benar-benar membuat komitmen atas modal, orang, serta kekayaan yang melampaui batas wilayah negaranya.

Peningkatan laju pertumbuhan Nilai PDB yang terjadi di Indonesia sejalan dengan perkembangan laju nilai Penanaman Modal Asing (PMA) negara Indonesia. Tahun 2009 merupakan titik terendah nilai PMA dan juga PDB, karena pada kuartal IV 2009 nilai PMA dan PDB mulai mengalami peningkatan. Para

investor mulai mempercayai Indonesia sebagai tempat untuk berinvestasi karena peningkatan pertumbuhan ekonominya dan peningkatan terus terjadi hingga akhir tahun 2017.



Gambar 1.2. Penanaman Modal Asing Indonesia (PMA)

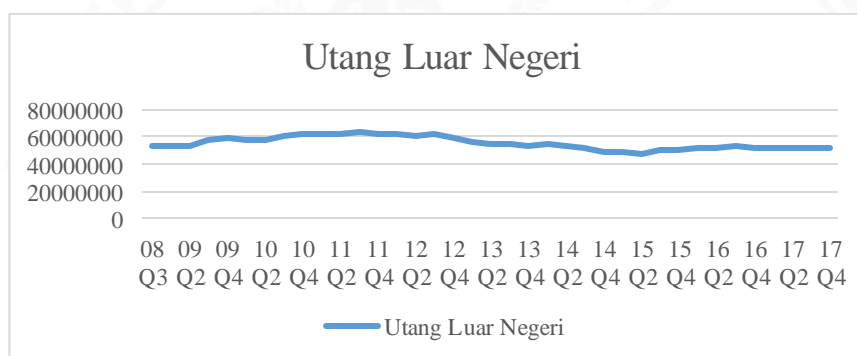
Sumber: Bank Indonesia, data diolah (2018)

Melihat peranan modal asing dalam membantu pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara, terdapat salah satu sumber lagi dalam membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara, yaitu utang luar negeri. Sekelompok ekonom pada tahun 1950-an dan 1960-an berpendapat dan meyakini bahwa bantuan luar atau utang luar negeri mempunyai dampak yang positif terhadap pembangunan ekonomi suatu negara tanpa menimbulkan gangguan pada masa sesudahnya bagi negara–negara debitor. (Kamaluddin, 2007:103).

Negara Indonesia pernah mengalami masa-masa krisis ekonomi. Terjadinya krisis ekonomi ini didahului oleh krisis moneter di Asia Tenggara. Salah satu penyebab terjadinya krisis ekonomi di Indonesia dan sebagian negara-negara di ASEAN, adalah ketimpangan neraca pembayaran internasional dan pada akhirnya akan mengakibatkan terjadinya krisis nilai tukar mata uang nasional terhadap valuta asing. Hal inilah yang menyebabkan beban utang luar negeri

Indonesia, termasuk utang luar negeri pemerintah bertambah berat bila dihitung berdasarkan mata uang rupiah (Adwin, 2000:93).

Peranan utang luar negeri dibutuhkan dalam perekonomian suatu negara untuk menunjang proses produksi dalam negeri. Hal ini menunjukkan bahwa mata rantai yang menghubungkan kegiatan perekonomian negara salah satunya adalah utang luar negeri. Negara debitor tersebut harus bisa mengendalikan dan mengelola jumlah utang luar negeri yang ada, sehingga tidak menjadikan utang sebagai beban berkepanjangan yang bisa menyebabkan susah membayar utang negara yang sudah jatuh tempo (Kamaluddin, 2007:105).



Gambar 1.3. Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia (ULN)
Sumber: Bank Indonesia, data diolah (2018)

Nilai PMA dan pertumbuhan ekonomi Indonesia sama-sama mengalami peningkatan setelah masa krisis tahun 2008 sama halnya dengan utang luar negeri pemerintah Indonesia. Nilai utang luar negeri mulai mengalami peningkatan pada tahun 2009. Negara Indonesia berani mengambil langkah untuk melakukan utang luar negeri. Utang luar negeri Indonesia yang bertambah karena banyak para negara kreditur yang meminjamkan modalnya ke Indonesia. Negara-negara tersebut mengetahui bahwa pertumbuhan ekonomi dan penanaman modal asing

Indonesia sudah mulai naik yang diharapkan oleh negara kreditur bisa mendapatkan keuntungan dari meminjamkan modalnya di Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dengan melihat meningkatnya nilai pertumbuhan ekonomi Indonesia yang sejalan dengan meningkatnya nilai penanaman modal asing serta utang luar negeri pemerintah Indonesia, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian antara pengaruh penanaman modal asing berdasarkan negara-negara yang menanamkan modalnya di Indonesia, dan utang luar negeri pemerintah dari negara-negara kreditur terhadap pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari perkembangan produk domestik bruto di Indonesia pada tahun Kuartal IV 2008 – 2017. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian melalui penulisan skripsi dengan judul

“Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Studi pada Bank Indonesia Periode Kuartal IV 2008 – 2017)

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang menjadi objek analisis penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah Penanaman Modal Asing dan Utang Luar Negeri berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia?
2. Apakah Penanaman Modal Asing berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia?
3. Apakah Utang Luar Negeri berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh signifikan Penanaman Modal Asing dan Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia secara simultan pada periode Kuartal IV 2008 – 2017.
2. Mengetahui pengaruh signifikan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia secara parsial pada periode Kuartal IV 2008 – 2017.
3. Mengetahui pengaruh signifikan Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia secara parsial pada periode Kuartal IV 2008 – 2017.

D. Kontribusi Penelitian

Kontribusi pada penelitian ini yaitu:

1. Kontribusi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai Penanaman Modal Asing dan Utang Luar Negeri dalam pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

2. Kontribusi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi pemerintah Indonesia untuk menerapkan berbagai kebijakan yang berhubungan dengan Penanaman Modal Asing dan Utang Luar Negeri dalam upaya untuk meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah yang menjelaskan alasan-alasan yang mendukung permasalahan dari penelitian, perumusan masalah yang berisikan tentang masalah-masalah yang akan dicari jawaban melalui penelitian, tujuan dan manfaat penelitian yang menjelaskan hal-hal yang bermanfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

2. BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan tentang teori-teori yang mendasari penelitian ini yang terdiri atas hasil-hasil dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian sekarang, landasan teori-teori ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, dan model konsep penelitian yang memberikan gambaran bagaimana alur hubungan variabel yang akan diteliti serta hipotesis penelitian.

3. BAB III : METODE PENELITIAN

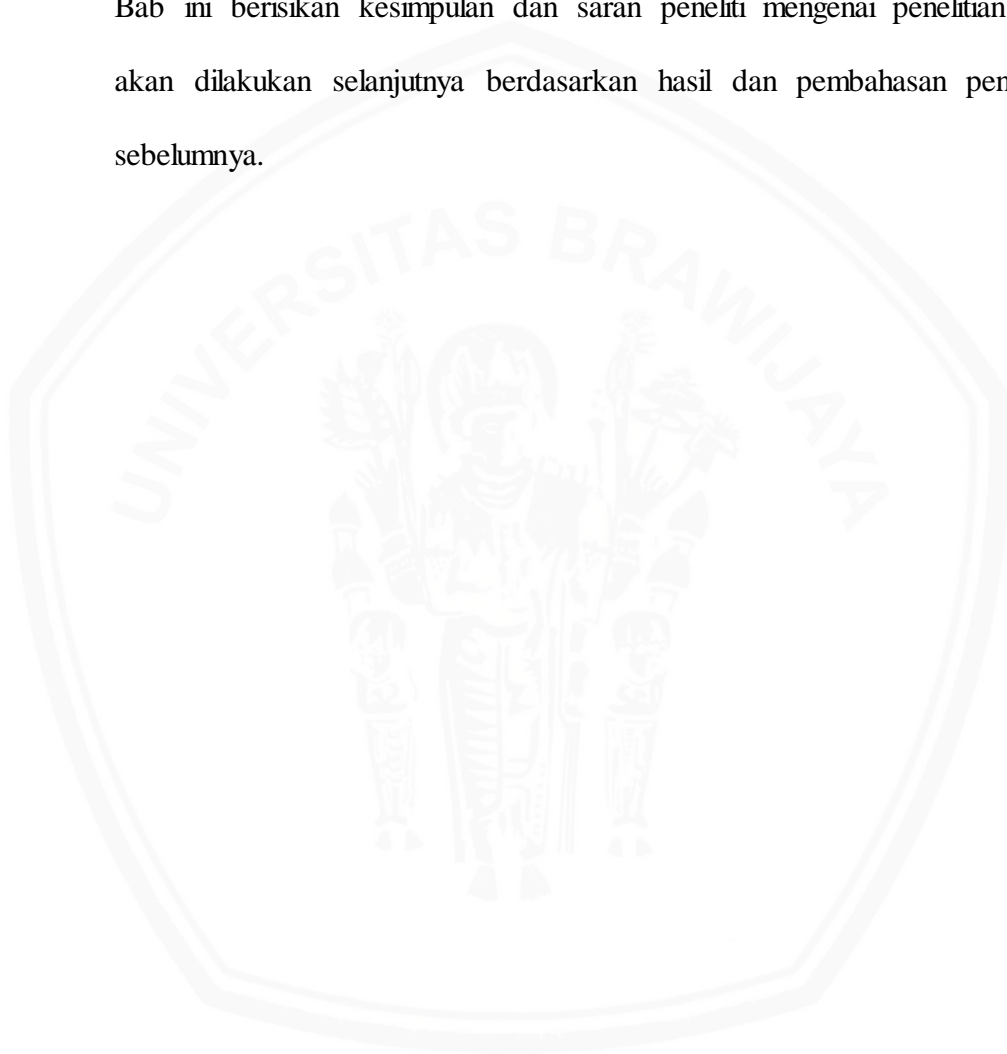
Dalam bab ini diuraikan mengenai prosedur atau cara menjawab permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian. Hal-hal yang berkaitan dengan prosedur penelitian ini terdiri atas lokasi penelitian, variabel yang digunakan, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

4. BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV menjelaskan mengenai gambaran objek penelitian yang digunakan dalam penelitian serta membahas mengenai hasil pengujian serta intepretasi data berdasarkan teori yang ada pada tinjauan pustaka.

5. BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran peneliti mengenai penelitian yang akan dilakukan selanjutnya berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian sebelumnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Widowati (2010)

Penelitian ini dilakukan oleh Widowati berjudul “Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2000:1-2008:4” Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing berdasarkan hasil uji secara bersama-sama sebagai berikut: semua variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia pada taraf signifikansi 5%, hal ini ditunjukkan dengan nilai F statistik sebesar 0,005875. Sedangkan secara individu, variabel Utang Luar Negeri (ULN) dalam jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (RPDB), ditunjukkan dengan koefisien 0,369679, sedangkan untuk jangka panjang ULN pengaruh positif 0,369735 dan signifikan terhadap RPDB. Variabel Penanaman Modal Asing (PMA) dalam jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan terhadap RPDB dengan koefisien 0,369658, sedangkan PMA dalam jangka panjang pengaruh positif dan signifikan terhadap RPDB sebesar 0,369652.

2. Anwar (2011)

Penelitian yang dilakukan oleh Anwar berjudul “Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Produk Domestik

Bruto di Indonesia periode 2000-2009". Peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa berdasarkan nilai uji F untuk variabel jumlah Uang Luar Negeri dan PMA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia. Uji t menunjukkan secara parsial bahwa variabel Utang Luar Negeri dan PMA berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia.

3. Syahrani (2011)

Penelitian ini dilakukan oleh Syahrani berjudul "Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1985-2009". Hasil penelitian didapatkan PMDN, PMA dan Utang Luar Negeri berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Dengan nilai probabilitas F-statistik 0,000000. Secara parsial, hasil regresi pada taraf nyata ($\alpha = 5\%$) PMDN berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan koefisien 9,462474 dan probabilitas 0,0099, Utang Luar Negeri berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan koefisien 9,357007 dan probabilitas 0,0000. Sedangkan PMA berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan koefisien 2,18 dan probabilitas 0,7753. PMDN, PMA dan Utang Luar Negeri dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia meskipun PMA tidak terlalu memberikan pengaruh yang besar terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

4. Niken (2011)

Penelitian ini dilakukan oleh Niken dengan judul “Pengaruh Investasi Asing dan Hutang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia” Hasil penelitian didapatkan koefisien hasil estimasi variabel Hutang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing memberikan tanda positif, yang berarti variabel Hutang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing berpengaruh positif terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi. Hutang Luar Negeri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, bila Hutang Luar Negeri meningkat maka akan mendorong PDB yang semakin tinggi. Bila PDB makin besar maka akan mendorong terciptanya FDI. Salah satu motif investor atau perusahaan multinasional untuk melakukan investasi adalah untuk mendapatkan *return* yang tinggi di suatu negara dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

5. Maulidi (2013)

Penelitian ini dilakukan oleh Maulidi berjudul “Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1990-2011”. Hasil penelitian didapatkan bahwa Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dari hasil regresi nilai R Square menunjukkan variabel-variabel independen dalam penelitian ini mampu memberikan penjelasan mengenai variabel dependen sebesar 76% adapun 24% lagi dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini seperti ekspor – impor, kurs, dan PMDN.

6. Jaya (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Jaya berjudul “Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing (PMA), dan Ekspor terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia tahun 1998-2012”. Dalam penelitian tersebut, peneliti menggunakan metode *OLS (ordinary Least Squares)* dan metode deskriptif. Hasil dari penelitian didapatkan bahwa ULN memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Pengaruh positif tersebut disebabkan perkembangan ekspor Indonesia yang semakin meningkat sehingga berimplikasi terhadap kemampuan membayar utang luar negeri yang semakin baik dan pada akhirnya berdampak pada PDB Indonesia. Selain itu, diketahui juga bahwa PMA memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap PDB Indonesia.

7. Mariska (2016)

Penelitian ini dilakukan oleh Mariska dengan judul “Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2009.3-2014.4”. Berdasarkan hasil penelitian pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia periode tahun 2009.3 sampai 2014.4, dapat ditarik kesimpulan bahwa Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini dikarenakan Utang Luar Negeri berperan dalam menutupi defisit anggaran yang pada saat itu pengeluaran pemerintah lebih besar dari penerimaan yang mengakibatkan adanya defisit anggaran, sehingga pemerintah membutuhkan tambahan penerimaan melalui

Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing. Penanaman Modal Asing sebagai sumber pertumbuhan ekonomi melalui transfer teknologi yang dapat meningkatkan produksi, peningkatan infrastruktur dan membuka lapangan pekerjaan.

8. Abdul (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Malik dengan judul “Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi” dari hasil uji t, variabel Penanaman Modal Asing secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Hal ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Thomas Budiman Syah (2005) yang menyatakan bahwa Penanaman Modal Asing berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dari hasil uji F, variabel Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

9. Kurniasari (2017)

Penelitian ini dilakukan Kurniasari dengan judul “Pengaruh Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 1985-2014”. Dalam penelitian tersebut pengaruh Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam jangka pendek tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam jangka pendek Penanaman Modal Asing secara statistik terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/Tahun/ Judul penelitian	Variabel Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Widowati (2010) Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2000:1-2008:4	Variabel terikat: 1. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Y) Variabel bebas: 1. PMA (X ₁) 2. Utang Luar Negeri (X ₂)	1. Variabel terikat yang digunakan sama dengan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. 2. Variabel bebas yang digunakan memiliki kesamaan yaitu PMA, dan Utang Luar Negeri. 3. Metode dan instrumen penelitian sama yaitu regresi linear berganda menggunakan SPSS.	1. Variabel bebas yang digunakan berbeda yaitu periode penelitian 2000-2008.
2	Anwar (2011) Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia periode 2000-2009	Variabel terikat: 1. PDB (Y) Variabel bebas: 1. Utang Luar Negeri (X ₁) 2. PMA (X ₂)	1. Variabel bebas yang digunakan memiliki kesamaan yaitu Utang Luar Negeri, dan PMA. 2. Metode dan instrumen penelitian sama yaitu regresi linear berganda menggunakan SPSS.	1. Variabel terikat yang digunakan berbeda yaitu PDB. 2. Periode penelitian 2003-2012.
3	Syahrani (2011) Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Dan Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 1985-2009	Variabel terikat: 1. Pertumbuhan ekonomi Indonesia (Y) Variabel bebas: 1. PMDN (X ₁) 2. PMA (X ₂) 3. Utang Luar Negeri (X ₃)	1. Variabel terikat yang digunakan sama yaitu Pertumbuhan Ekonomi. 2. Variabel bebas yang digunakan memiliki kesamaan yaitu PMA, dan Utang Luar Negeri. 3. Metode dan instrumen penelitian sama yaitu regresi linear berganda menggunakan SPSS.	1. Variabel bebas yang digunakan berbeda yaitu PMDN. 2. Periode tahun yang digunakan berbeda yaitu 1985-2009.

Lanjutan Tabel 2.1

4	Niken (2011) Pengaruh investasi asing dan Hutang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Variabel terikat: 1. Pertumbuhan ekonomi Indonesia (Y) Variabel bebas: 2. Investasi asing (X_1) 3. Utang Luar Negeri (X_2)	1. Variabel bebas yang digunakan memiliki kesamaan yaitu Utang Luar Negeri, dan PMA. 2. Variabel terikat yang digunakan sama yaitu Pertumbuhan Ekonomi.	1. Periode penelitian 2010-2013
5	Maulidi (2013) Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1990-2011	Variabel terikat: 1. Pertumbuhan ekonomi Indonesia (Y) Variabel bebas: 1. Utang Luar Negeri (X_1) 2. PMA (X_2)	1. Variabel terikat yang digunakan sama dengan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Pertumbuhan ekonomi Indonesia. 2. Variabel bebas yang digunakan memiliki kesamaan yaitu PMA, dan Utang Luar Negeri	1. Periode tahun yang digunakan berbeda yaitu 1990-2011.
6	Jaya (2014) Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing (PMA), dan Ekspor terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia tahun 1998-2012	Variabel terikat: 1. PDB (Y) Variabel bebas: 1. Utang Luar Negeri (X_1) 2. PMA (X_2) 3. Ekspor (X_3)	1. Variabel bebas yang digunakan memiliki kesamaan yaitu Utang Luar Negeri, PMA, Ekspor.	1. Periode penelitian 1998-2012 2. Variabel terikat yang digunakan berbeda yaitu PMDN.

Lanjutan Tabel 2.1

7	Mariska (2016) Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2009.3-2014.4	Variabel terikat: 1. Pertumbuhan ekonomi Indonesia (Y) Variabel bebas: 2. Utang Luar Negeri (X_1) 3. PMA (X_2)	1. Variabel bebas yang digunakan memiliki kesamaan yaitu Utang Luar Negeri, dan PMA. 2. Variabel terikat yang digunakan sama yaitu Pertumbuhan Ekonomi.	1. Periode penelitian 2009-2014
8	Abdul (2017) Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Variabel terikat: 1. Pertumbuhan ekonomi Indonesia (Y) Variabel bebas: 2. Utang Luar Negeri (X_1) 3. PMA (X_2)	1. Variabel bebas yang digunakan memiliki kesamaan yaitu Utang Luar Negeri, dan PMA. 2. Variabel terikat yang digunakan sama yaitu Pertumbuhan Ekonomi.	1. Periode penelitian 2010-2013
9	Kurniasari (2017) Pengaruh Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 1985-2014	Variabel terikat: 1. Pertumbuhan ekonomi Indonesia (Y) Variabel bebas: 2. Utang Luar Negeri (X_1) 3. PMA (X_2) 3. PMDN (X_3) 4. Tenaga Kerja (X_4)	1. Variabel bebas yang digunakan memiliki kesamaan yaitu Utang Luar Negeri, PMA, Ekspor. 2. Variabel terikat yang digunakan sama yaitu Pertumbuhan Ekonomi.	1. Periode penelitian 1985-2014 2. Variabel terikat yang digunakan berbeda yaitu PMDN dan tenaga kerja.

Sumber: Data diolah (2018)

B. Tinjauan Pustaka

1. Penanaman Modal Asing

a. Definisi Penanaman Modal Asing

Investasi dapat didefinisikan sebagai tambahan bersih terhadap stok kapital yang ada. Istilah lain dari investasi adalah akumulasi modal atau pembentukan modal (Sukirno, 2000:24). Menurut Kuncoro (2000:367) PMA atau investasi asing merupakan investasi yang dilakukan oleh pemilik modal asing di dalam negara untuk memperoleh keuntungan dari usaha yang dilakukan. PMA merupakan salah satu sumber pembiayaan pembangunan nasional disamping ekspor, tabungan domestik dan bantuan luar negeri.

Penanaman modal asing (PMA) adalah aliran modal asing yang berasal dari luar negeri yang mengalir ke sektor swasta baik yang melalui investasi langsung (*Direct investment*) maupun investasi tidak langsung (*Portofolio*) (Suyatno, 2003:72). Investasi asing (*Foreign Investment*) dibagi kedalam dua komponen, *pertama*; Investasi langsung (*Direct Investment*) yang melalui para investor berpartisipasi dalam manajemen perusahaan untuk memperoleh imbalan manajemen perusahaan untuk memperoleh imbalan dari modal yang mereka tanamkan. *Kedua*; investasi portofolio (*Portofolio Investment*), yakni pembelian saham dan obligasi yang semata-mata tujuannya untuk mengambil hasil dari dana yang ditanamkan.

Menurut Kuncoro (2001:47) Banyak dari *transmultinational company* yang memutuskan untuk mengadakan investasi langsung dengan beberapa alasan berikut:

- 1) Memperoleh akses terhadap pasar yang lebih luas/besar.
- 2) Mengambil keuntungan atas perbedaan biaya di pasar luar negeri.
- 3) Sebagai strategi bertahan untuk menghadapi gerakan pesaing utamanya, atau mengikuti pemimpin besar yang masuk pasar.

Sedangkan menurut Tandelilin (2010:8) terdapat beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi, diantaranya adalah:

- 1) Seseorang yang bijaksana akan berusaha untuk mempertahankan tingkat pendapatannya, sehingga tidak berkurang di masa mendatang, atau untuk meningkatkan taraf hidupnya di masa depan.
- 2) Untuk mengurangi inflasi. Resiko penurunan nilai kekayaan atau hak milik dapat diminimalisir atau dihindari dengan melakukan investasi dalam kepemilikan perusahaan atau obyek lain.
- 3) Adanya dorongan untuk menghemat pajak. Sebagian negara melakukan kebijakan yang dapat mendorong sadar investasi pada masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang berinvestasi pada bidang usaha tertentu.

Menurut UU no. 1 Th. 1967 dan UU no 11 Th. 1970 tentang PMA, yang dimaksud dengan (PMA) adalah Penanaman Modal Asing secara langsung yang dilakukan menurut atau berdasarkan ketentuan-ketentuan undang-undang ini dan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan di Indonesia, dalam arti bahwa pemilik modal secara langsung menanggung risiko dari penanaman modal tersebut. Sedangkan pengertian Modal Asing, antara lain :

- 1) Alat pembayaran luar negeri yang tidak merupakan bagian kekayaan devisa Indonesia, yang dengan persetujuan pemerintah untuk pembiayaan perusahaan di Indonesia.
- 2) Alat untuk perusahaan, termasuk penemuan baru milik orang dan bahan-bahan yang dimasukkan dari luar negeri ke dalam Indonesia selama alat-alat tersebut tidak dibiayai dari kekayaan Indonesia.
- 3) Bagian dari hasil perusahaan yang berdasarkan undang-undang ini diperkenankan ditransfer, tetapi dipergunakan untuk membiayai perusahaan di Indonesia.

b. Teori Penanaman Modal Asing

1) Teori Konsep *Marginal Efficiency of Capital*

Menurut Boediono (1990:44) dalam teori makro Keynes, keputusan suatu investasi akan dilaksanakan atau tidak, tergantung pada perbandingan antara besarnya keuntungan yang di harapkan (yang menyatakan dalam persentase satuan waktu) di suatu pihak dan biaya penggunaan dana atau tingkat bunga di pihak lain. Apabila tingkat bunga yang berlaku di pasar uang sebesar 2% setiap bulan (atau 24% setahun), sedangkan keuntungan yang di harapkan sebesar 50% maka investasi tersebut masih menguntungkan karena keuntungan (kotor) yang di harapkan 50% jadi melebihi ongkos pendanaan dapat dikatakan $50\% - 24\% = 26\%$ pertahun untuk 10 tahun. Maka jika pengusaha tersebut “rasional” investasi tersebut akan dilaksanakan secara ringkas :

- a. Jika keuntungan yang diharapkan (MEC) lebih besar dari pada bunga, maka investasi di laksanakan.
- b. Jika MEC lebih kecil dari pada tingkat bunga maka investasi dilaksanakan.
- c. Jika MEC = tingkat bunga maka investasi bisa dilaksanakan dan bisa juga tidak.

Berdasarkan uraian di atas tingkat suku bunga dan *marginal efficiency of capital* adalah dua hal yang diharapkan para investor untuk seberapa banyak pengeluaran investasi yang akan ditanam. Perilaku yang biasa dilakukan para investor ini diringkas dalam bentuk fungsi *marginal efficiency of capital* atau fungsi investasi.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing (PMA)

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi investasi pada suatu negara. Salah satu faktor yang cukup mempengaruhi PMA adalah makroekonomi. Dengan tujuan untuk meminimalisirkan resiko investasi para investor harus memperhatikan faktor makroekonomi suatu negara, cara mengambil keputusan yang tepat, dan menentukan bentuk PMA apa yang sesuai untuk dilakukan di suatu negara. (Sukirno, 2006:123). Menurut Madura (2007:463) mengatakan bahwa faktor-faktor utama yang mempengaruhi PMA adalah sebagai berikut:

1) Perubahan dalam pembatasan *foreign direct investment*

Jika pemerintah memperlonggar pembatasan terhadap *foreign direct investment*, maka investor tak perlu ambil pusing atas berbagai peraturan-peraturan saat ingin berinvestasi.

2) Privatisasi

Privatisasi memberikan kebebasan bagi pemilik perusahaan untuk bertindak dalam perusahaannya sendiri, sehingga para investor asing mau menambah investasinya.

3) Potensi pertumbuhan ekonomi

Jika suatu negara memiliki potensi pertumbuhan ekonomi yang bagus (pertumbuhan ekonomi tinggi), maka investor akan semakin senang berinvestasi. Hal ini dikarenakan oleh pertumbuhan perekonomian yang baik dapat memberikan manfaat kepada perkembangan perusahaan.

4) Tingkat pajak

Tingkat pajak yang rendah dapat meningkatkan *foreign direct investment* di suatu negara karena jika pajak di negara tersebut rendah maka investor dapat meminimalisasikan pengeluaran. Dengan begitu maka untung yang diterima akan semakin besar.

5) Nilai tukar

Nilai tukar yang sedang mengalami depresiasi dapat meningkatkan *foreign direct investment* karena para investor dapat menanamkan modalnya dengan harga murah tapi memiliki hasil yang tinggi.

2. Utang Luar Negeri

a. Definisi Utang Luar Negeri

Menurut Basri (2000:127) Utang Luar Negeri adalah sebagai bantuan berupa program dan bantuan proyek yang diperoleh dari negara lain. Pinjaman luar negeri atau utang luar negeri merupakan salah satu alternatif pembiayaan yang diperlukan dalam pembangunan dan dapat digunakan untuk meningkatkan investasi guna menunjang pertumbuhan ekonomi.

Utang luar negeri atau pinjaman luar negeri merupakan setiap penerimaan negara baik dalam bentuk devisa dan atau devisa yang dirupiahkan, rupiah, maupun dalam bentuk barang dan atau jasa yang diperoleh dari pemberi pinjaman luar negeri yang harus dibayar kembali dengan persyaratan tertentu. Filosofi dari ULN sendiri merupakan komitmen dari negara maju untuk mengisi kesenjangan sumber daya (*resource gaps*) dalam ekonomi makro negara berkembang. Dalam konteks ini, efektifitas pemanfaatan ULN didesain untuk menjembatani kesenjangan tabungan atau investasi dan ketimpangan neraca pembayaran (*balance of payment*) di negara berkembang dan meletakkan sebagai jalur untuk membantu negara berkembang dalam melaksanakan pembangunan yang mandiri (*self-sustaining development*) (Yustika, 2009:122).

b. Jenis dan Bentuk Utang Luar Negeri

Dalam buku statistik utang negara edisi Maret 2014, dijelaskan mengenai jenis dan bentuk Utang Luar Negeri. Dari publikasi Bank Indonesia tersebut,

dapat disimpulkan bahwa jenis utang luar negeri dapat dikategorikan dalam tiga jenis, yaitu:

- 1) Pinjaman dengan syarat pengembalian
 - a) Hadiah/Grant: yaitu bantuan luar negeri yang tidak bersyarat pengembalian atau pelunasannya kembali.
 - b) Pinjaman Lunak : yaitu pinjaman dengan syarat yang sangat ringan, dimana jangka waktu pengembaliannya antara 20 tahun sampai dengan 30 tahun dan tingkat bunga antara 0 sampai dengan 4,5 persen per tahun.
 - c) Pinjaman atau Kredit Ekspor : yaitu kredit yang diberikan oleh negara pengekspor dengan jaminan tertentu untuk meningkatkan ekspor. Jangka waktu pembayarannya adalah 7 tahun sampai dengan 15 tahun dan tingkat bunga antara 4 persen sampai dengan 8,5 persen per tahun.
 - d) Kredit Komersial : yaitu kredit yang dipinjamkan oleh bank dengan tingkat bunga dan lain-lain sesuai perkembangan pasar internasional.
- 2) Dari segi bentuk pinjaman yang diterima, terdiri atas:
 - a) Bantuan proyek yang merupakan bantuan luar negeri yang digunakan untuk keperluan proyek pembangunan dengan cara memasukkan barang modal, barang, dan jasa.
 - b) Bantuan teknik yaitu bantuan luar negeri dalam bentuk penguasaan tenaga-tenaga ahli dari negara donor ke negara berkembang dalam rangka alih teknologi, pemberian peralatan untuk pelaksanaan proyek, dan juga dalam bentuk pelatihan pendidikan kepada tenaga domestik.
 - c) Bantuan program yaitu bantuan luar negeri yang berupa devisa kredit, bantuan pangan, dan bantuan non-pangan.
- 3) Berdasarkan kelompok peminjam yaitu:
 - a) Utang luar negeri pemerintah adalah utang yang dimiliki oleh pemerintah pusat, terdiri atas utang bilateral, multilateral, fasilitas kredit ekspor, komersial, *leasing*, dan Surat Berharga Negara (SBN) yang diterbitkan di luar dan dalam negeri yang dimiliki oleh bukan penduduk. SBN terdiri atas Surat Utang Negara (SUN) dan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN). SUN terdiri atas obligasi negara yang berjangka waktu lebih dari 12 bulan. SBSN terdiri atas SBSN jangka panjang dan global sukuk.

- b) Utang luar negeri bank sentral adalah utang yang dimiliki oleh bank Indonesia yang diperuntukkan dalam rangka mendukung neraca pembayaran dan devisa. Selain itu juga terdapat utang kepada pihak bukan penduduk yang telah menempatkan dananya pada sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan utang dalam bentuk kas dan simpanan serta kewajiban lainnya kepada bukan penduduk.
- c) Utang luar negeri swasta adalah utang luar negeri penduduk kepada bukan penduduk dalam valuta asing dan atau rupiah berdasarkan perjanjian utang (loan agreement) atau perjanjian lainnya, kas dan simpanan milik bukan penduduk, dan kewajiban lainnya kepada bukan penduduk. Utang luar negeri swasta meliputi utang bank dan bukan bank. Utang luar negeri bukan bank terdiri atas utang luar negeri lembaga keuangan bukan bank (LKBB) dan perusahaan bukan lembaga keuangan termasuk perorangan kepada pihak bukan penduduk. Termasuk dalam komponen ULN swasta adalah ULN yang berasal dari penerbitan surat berharga di dalam negeri yang dimiliki oleh bukan penduduk.

c. Teori Utang Luar Negeri

Utang luar negeri dapat dilihat sebagai sumber pendapatan. Menurut Yustika (2009:122) menjelaskan bahwa efektifitas pemanfaatan ULN diperuntukkan dalam menangani kesenjangan tabungan atau investasi dan ketimpangan neraca pembayaran untuk membantu negara berkembang dalam melaksanakan pembangunan yang mandiri. Kondisi perekonomian di negara berkembang yang belum stabil memaksa pemerintah untuk melakukan ULN sebagai salah satu sumber pendanaan. Melihat dari sisi neraca pembayaran, ULN dapat menutup kesenjangan ekspor dan impor sehingga mampu mengurangi penggunaan stok nasional (Boediono, 2000:84). Penurunan stok nasional memberikan indikasi defisit sehingga pemerintah melakukan kebijakan ULN sebagai pengganti stok nasional dalam menanggulangi kesenjangan impor dalam neraca pembayaran.

Kekurangan sumber daya berupa devisa atau tabungan domestik, salah satunya bisa didapat dari pinjaman luar negeri atau utang luar negeri. Pendekatan inilah yang disebut sebagai analisis bantuan luar negeri dua kesenjangan (*two-gap model*) ini mengatakan bahwa negara berkembang pada umumnya menghadapi kendala keterbatasan tabungan domestik yang jauh dari mencukupi untuk menggarap segenap peluang yang investasi yang ada, serta kelangkaan devisa yang tidak memungkinkan mengimpor barang-barang modal dan antara yang penting bagi usaha pembangunannya. Secara umum model ini berasumsi bahwa kekurangan dan kesenjangan (antara persediaan dan kebutuhan) tabungan (*saving gap*) serta kesenjangan devisa (*foreign-exchange gap*) itu tidak sama bobotnya, dan satu sama lain berdiri sendiri. Kekurangan tabungan tidaklah dapat digantikan oleh cadangan devisa begitu juga sebaliknya, kekurangan devisa tidak pula dapat dipenuhi oleh tabungan dalam negeri.

Secara matematis, model dua kesenjangan secara sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut :

1) Kesenjangan Tabungan

Dimulai dengan suatu persamaan atau identitas atas hubungan antara pemasukan modal (misalnya, selisih antara ekspor-impor) dan dengan sumber-sumber yang dapat digunakan untuk investasi, dengan tingkat investasi, dengan tingkat investasi domestik, yang dapat di tulis sebagai berikut :

$$I < F + S_y$$

Dimana F adalah jumlah arus pemasukan modal. Seandainya nilai F ditambah sY lebih besar dari I, dan perekonomian itu tengah berada dalam kondisi full employment, maka bisa dipastikan bahwa tenaga terjadi kesenjangan di tabungan negara tersebut.

2) Kesenjangan Devisa

Jika setiap unit investasi yang dilakukan oleh negara – negara berkembang menyebabkan kenaikan impor sebesar m_1 , yakni pangsa impor marjinal (marginal impor share) di kebanyakan negara berkembang, pangsa ini berkisar dari 30 sampai 60 persen dan kecenderungan marjinal terhadap impor (marginal propensity to impor) akibat naiknya 1 unit PDB dengan parameter m_2 , maka kesenjangan devisa itu dirumuskan sebagai berikut :

$$(m_1 - m_2) I + m_2 Y - E < F$$

Simbol E melambangkan tingkat ekspor eksogen.

Faktor F dalam kedua ketidaksamaan diatas merupakan faktor krisis dalam analisis. Jika F, E dan Y diberikan nilai secara eksogen (ditentukan dari luar), maka salah satu dari ketidaksamaan diatas menjadi faktor penghambat investasi akan tertekan menjadi lebih rendah oleh salah satu ketidaksamaan tersebut. Dengan demikian penerapan rumus tersebut setiap negara akan dapat diketahui masalah utamanya, apakah kesenjangan tabungan atau kesenjangan devisa.

Hal ini yang lebih penting menurut sudut analisis pinjaman luar negeri adalah bahwasanya dampak peningkatan arus modal asing akan lebih besar di negara yang tengah mengalami kesenjangan tabungan (persamaan 1) daripada di negara yang mengalami kesenjangan devisa (persamaan 2). Namun hal ini tidaklah berarti bahwa negara-negara yang mengalami kesenjangan tabungan tidak membutuhkan utang luar negeri. Model dua kesenjangan inilah merupakan metodologi yang bersifat garis besar untuk menentukan kebutuhan serta kemampuan relatif dari masing-masing negara berkembang dalam menggunakan pinjaman luar negerinya secara efektif. (Michael P. Todaro, 1998 : 169).

3. Pertumbuhan Ekonomi

a. Definisi Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana terjadi kenaikan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil. Jadi perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan *output* riil. Definisi pertumbuhan ekonomi yang lain adalah bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi bila ada kenaikan *output* perkapita. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan kenaikan taraf hidup diukur dengan *output* riil per orang (Boediono, 1981:2).

Sementara itu, Kuznets dalam Jhingan (2012:57) mendefenisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya; kemampuan ini tumbuh sesuai dengan

kemajuan teknologi, penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya.

Sukirno (2004:50), menjelaskan “pada dasarnya dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi biasanya dihitung berdasarkan penambahan yang sebenarnya dari barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi suatu perekonomian”. Formula yang digunakan untuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi adalah:

$$g = \frac{PN-riil_1 - PN-riil_0}{PN-riil_0} \times 100\%$$

Dimana;

g : pertumbuhan ekonomi

$PN\ riil_1$: pendapatan nasional tahun dihitung

$PN-riil_0$: pendapatan nasional tahun sebelumnya

Terdapat satuan ukur sebagai dasar dalam menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Menurut Sukirno (2006:35), PDB merupakan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh faktor produksi yang dimiliki warga negara maupun warga negara asing dalam suatu negara. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur menggunakan indikator pertumbuhan PDB riil.

1) Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan

Dengan menggunakan dua metode, Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dan Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) PDB dapat dihitung (Bank Indonesia, 2014). ADHB menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan harga yang berlaku setiap tahun.

Sedangkan metode ADHK menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. Metode ADHB digunakan untuk mengetahui pergeseran dan struktur ekonomi suatu negara, sedangkan ADHK digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun.

2) Penghitungan PDB

Terdapat tiga pendekatan untuk menghitung PDB (Bank Indonesia, 2014) yaitu:

- a) Pendekatan Produksi
PDB adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu.
- b) Pendekatan Pendekatan
PDB merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu negara dalam jangka waktu tertentu.
- c) Pendekatan Pengeluaran
PDB adalah semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari : (1) Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, (2) Pengeluaran Lembaga Non Profit Rumah Tangga (LNPRT), (3) Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, (4) Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto, (5) Perubahan Inventori, (6) Ekspor Barang dan Jasa, (7) Impor Barang dan Jasa.

3) Produk Nasional Bruto

PNB mengukur keseluruhan faktor produksi milik warga negara yang berasal dari dalam dan luar negeri (Sukirno, 2006:35). Perbedaan penghitungan ini tentunya juga memberikan fungsi tersendiri bagi kedua indikator tersebut. Interpretasi yang diberikan PNB dapat

disimpulkan sebagai tingkat produktivitas seluruh warga negara, sedangkan PDB memberikan gambaran mengenai tingkat produktivitas suatu negara.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Todaro dan Smith (2015:149) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu:

1) Akumulasi Modal

Akumulasi modal adalah jumlah dari investasi baru seperti, peralatan, lahan, dan sumber daya manusia yang digabungkan dengan pendapatan sekarang untuk dipergunakan dalam meningkatkan *output* pada masa mendatang. Akumulasi modal memungkinkan pengadaan sumber daya baru maupun peningkatan kualitas dari sumber daya yang dimiliki.

2) Pertumbuhan Penduduk dan Angkatan Kerja

Pertumbuhan penduduk berkaitan dengan jumlah angkatan kerja dan merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pengaruh dari sistem perekonomian terhadap penyerapan tenaga kerja menjadi faktor penting dalam kaitannya dengan tingkat dan jenis akumulasi modal serta ketersediaan faktor yang berkaitan seperti, *skill* manajerial dan administrasi.

3) Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi merupakan peningkatan penerapan pengetahuan ilmiah baru dalam bentuk penemuan dan inovasi. Hal tersebut berkaitan

dengan modal fisik dan modal manusia. Kontribusi yang di berikan oleh kemajuan teknologi yaitu penemuan cara-cara baru dan menyempurnakan cara lama dalam melakukan suatu pekerjaan.

Secara garis besar sumber dari kemajuan ekonomi adalah investasi (Todaro dan Smith, 2015:154). Peran investasi dapat memberikan pertambahan kuantitas dan kualitas pada faktor-faktor produksi melalui inovasi yang dihasilkan dari kemajuan teknologi. Keberhasilan dalam mengelola investasi yang dimiliki suatu negara dapat dicerminkan melalui pertumbuhan ekonomi.

Menurut Todaro (2003:99), pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang dan jasa ekonomi kepada penduduknya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan prosesnya yang berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi. Karena penduduk dan kebutuhan ekonomi semakin bertambah, maka penambahan pendapatan sangat dibutuhkan setiap tahunnya. Hal ini hanya bisa didapat lewat peningkatan *output* agregat (barang dan jasa) atau Produk Domestik Bruto (PDB) setiap tahun. Jadi dalam pengertian ekonomi makro, pertumbuhan ekonomi adalah penambahan PDB yang berarti juga penambahan pendapatan nasional (Tambunan, 2001:3).

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.

Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah jumlah barang modal. Teknologi yang digunakan berkembang. Disamping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk dan pengalaman kerja dan pendidikan menambah ketrampilan (Sukirno, 2002:10).

Sedangkan menurut Kuznets (1971) dalam Todaro (2003:99) “pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya”. Kenaikan kapasitas itu sendiri atau dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusional (kelembagaan) dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada.

Sedangkan menurut Jhingan (2012:67), proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- 1) Faktor ekonomi, terdiri atas;
 - a) Sumber daya yang memadai
 - b) Akumulasi modal
 - c) Organisasi
 - d) Teknologi
 - e) Pembagian kerja dan skala produksi
- 2) Faktor Non-ekonomi, terdiri atas;
 - a) Faktor sosial

- b) Faktor manusia
- c) Faktor politik dan administratif

c. Teori-teori Pertumbuhan Ekonomi

Dalam ilmu ekonomi terdapat banyak teori pertumbuhan, sehingga tidak ada suatu teori pertumbuhan yang menyeluruh, lengkap, dan merupakan satu-satunya teori pertumbuhan yang baku. Berikut teori pertumbuhan yang dikemukakan oleh para ahli ekonomi diantaranya adalah (Arsyad, 1992:39):

1) Teori Rostow

Teori ini merupakan artikel Rostow yang dimuat dalam *Economic Journal* (Maret 1956) yang dikembangkan dalam buku yang berjudul *The Stage of Economic Growth* (1960). Menurut Rostow, ada 5 (lima) tahapan dalam proses pembangunan ekonomi yang merupakan karakteristik perubahan ekonomi, sosial dan politik yang terjadi, antara lain yaitu:.

a) Masyarakat Tradisional

Masyarakat yang fungsi produksinya masih terbatas yang ditandai oleh cara produksi yang relatif masih primitif dan cara hidup masyarakat yang masih dipengaruhi oleh nilai-nilai kurang rasional, tetapi kebiasaan itu masih turun menurun.

b) Tahap Prasyarat Tinggal Landas

Tahap transisi di masyarakat untuk mempersiapkan diri agar mencapai pertumbuhan dengan menggunakan kekuatan sendiri. Namun pertumbuhan ekonomi hanya akan tercapai jika diikuti oleh kemampuan masyarakat untuk menggunakan ilmu pengetahuan modern dan membuat penemuan baru yang bisa menurunkan biaya produksi.

c) Tahap Tinggal Landas

Pada awal tahap tinggal landas, pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan terjadi apabila terlihat adanya suatu perubahan drastis dalam masyarakat. Menurut Rostow terdapat 3 (tiga) ciri utama negara yang sudah mencapai masa tinggal landas, yaitu: terjadinya kenaikan investasi produktif dari 5 persen atau kurang menjadi 10 persen dari produk nasional bersih (*Net National Product* = NNP), terjadinya perkembangan satu atau beberapa sektor industri dengan tingkat pertumbuhan yang sangat tinggi (*leading sector*). terjadinya

kerangka dasar politik, sosial dan kelembagaan yang bisa menciptakan perkembangan sektor modern dan eksternalitas ekonomi yang bisa menyebabkan pertumbuhan ekonomi terus terjadi.

d) Tahap Menuju Kedewasaan

Merupakan tahap masyarakat sudah secara efektif menggunakan teknologi modern pada hampir semua kegiatan produksi.

e) Masa Konsumsi Energi

Menurut Rostow, masa ini adalah tahap akhir dalam proses pembangunan ekonomi. Masyarakat menekankan masalah-masalah yang berkaitan dengan konsumsi kesejahteraan masyarakat bukan masalah produksi.

Sedangkan Menurut Sukirno (2004:433-436) mengungkapkan teori pertumbuhan ekonomi ada empat yaitu; teori pertumbuhan klasik, teori Shumpeter, teori Harrod-Domar, dan teori pertumbuhan Neo-Klasik.

1) Teori Pertumbuhan Klasik

Para ahli ekonomi klasik seperti (Arsyad, 2010) mengungkapkan terdapat empat faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, yaitu; jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Teori pertumbuhan ekonomi klasik menitik beratkan pada faktor pertambahan jumlah penduduk. Apabila penduduk sedikit dan kekayaan alam relatif berlebihan, maka akan menimbulkan investasi baru dan pertumbuhan ekonomi terwujud. Sedangkan, apabila jumlah penduduk sudah terlalu banyak akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas setiap penduduk telah menjadi negatif.

2) Teori Schumpeter

Menurut Schumpeter, pertumbuhan ekonomi sangat ditentukan oleh kemampuan kewirausahaan (*entrepreneurship*). Sebab, para pengusaha yang mempunyai kemampuan dan keberanian mengaplikasikan penemuan-penemuan baru dalam aktivitas produksi. Langkah – langkah pengaplikasian penemuan-penemuan baru dalam dunia usaha merupakan langkah inovasi. Termasuk dalam langkah-langkah inovasi adalah penyusunan teknik tahap produksi serta masalah organisasi manajemen, agar produk yang dihasilkan dapat diterima pasar.

Schumpeter menambahkan kemajuan perekonomian kapitalis disebabkan diberinya keleluasaan untuk para *entrepreneur*. Tetapi keleluasaan tersebut cenderung memunculkan monopoli pasar. Monopoli inilah yang memunculkan masalah-masalah non ekonomi, terutama sosial politik, yang pada akhirnya dapat menghancurkan sistem kapitalis itu sendiri.

3) Teori Harrod-Domar

Harrod dan Domar merupakan dua pakar ekonomi yang berbeda Negara, dimana Harrod berasal dari Inggris sementara Domar berkebangsaan Amerika. Harrod mensyaratkan pertumbuhan yang terjamin (*Warranted of Growth*) yaitu pertumbuhan pendapatan haruslah melaju dengan kecepatan setara dengan kecenderungan menabung dikalikan dengan produktivitas modal. Sedangkan menurut Domar syarat pertumbuhan mantap (*Steady of Growth*) pertumbuhan investasi haruslah

melaju dengan kecepatan yang sama dengan kecenderungan menabung dan produktivitas modal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa keduanya mensyaratkan agar pertumbuhan ekonomi dapat berjalan dengan mantap dan terjamin maka pertumbuhan investasi haruslah sama dengan pertumbuhan pendapatan nasional.

Teori Harrod-Domar (Rahardja, 2008:143) menegaskan bahwa investasi merupakan faktor yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi, sebab investasi akan meningkatkan stok barang modal, yang memungkinkan peningkatan *output*. Sumber dana domestik untuk keperluan investasi berasal dari bagian produksi (pendapatan nasional) yang ditabung.

4) Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Teori pertumbuhan neo-klasik melihat dari sudut pandang yang berbeda, yaitu dari segi penawaran. Menurut teori yang dikembangkan oleh Abramovits dan Solow ini, pertumbuhan ekonomi tergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi. “Menurut teori pertumbuhan neo-klasik pertumbuhan output selalu bersumber dari suatu atau lebih dari tiga faktor, yaitu; kenaikan dan kualitas tenaga kerja, penambahan modal, serta penyempurnaan teknologi” (Todaro dan Smith, 2006:151). Pandangan Neo-Klasik dapat dinyatakan dalam persamaan, sebagai berikut:

Dimana; $\Delta Y = f(\Delta K, \Delta L, \Delta T)$

ΔY adalah tingkat pertumbuhan ekonomi

ΔK adalah tingkat pertumbuhan modal

ΔL adalah tingkat pertumbuhan penduduk

ΔT adalah tingkat perkembangan teknologi

C. Pengaruh Variabel-Variabel terhadap Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Penanaman modal asing dapat dimanfaatkan oleh negara berkembang dalam memacu kenaikan pertumbuhan ekonomi, untuk menjaga dan mempertahankan tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi dengan perubahan dan perombakan yang substansial dalam struktur produksi dan dalam mobilisasi sumber dana transformal struktural. Penanaman modal asing dapat mengisi kesenjangan antara persediaan tabungan, cadangan devisa, penerimaan pemerintah, dan keahlian manajerial yang terdapat di negara penerimanya dengan tingkat persediaan yang dibutuhkan untuk dapat mencapai target-target pertumbuhan dan pembangunan ekonominya. Maka, Penanaman Modal Asing yang masuk akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Semakin besar modal asing yang masuk, semakin tinggi pertumbuhan ekonominya. (Malik dan Kurnia, 2017).

Berdasarkan penelitian dari Musleh Jawas dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara Muslim periode 2004-2005. Penelitian ini menjelaskan hubungan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan. Dengan nilai koefisien sebesar -0,000495, artinya setiap kenaikan 1 juta USD Penanaman Modal Asing, Pertumbuhan Ekonomi di Negara-negara muslim mengalami penurunan sebesar 0,000495 %. Hal ini dikarenakan di negara-negara muslim sebagian besar jumlah penanaman modal asing yang diinvestasikan belum dipergunakan secara maksimal.

2. Pengaruh Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Utang luar negeri digunakan untuk memenuhi pembiayaan-pembiayaan pemerintah dan investasi dalam negeri, yaitu terletak pada peranannya dalam mengisi kesenjangan antara target jumlah devisa yang dibutuhkan dan jumlah devisa dari pendapatan ekspor ditambah dengan utang luar negeri. Utang luar negeri juga dianggap dapat mempermudah dan mempercepat proses pembangunan, karena utang luar negeri dapat secara seketika meningkatkan persediaan tabungan. Tanpa utang luar negeri, maka negara berkembang yang bersangkutan harus menunggu sekian tahun untuk mengakumulasi tabungan dalam negerinya.

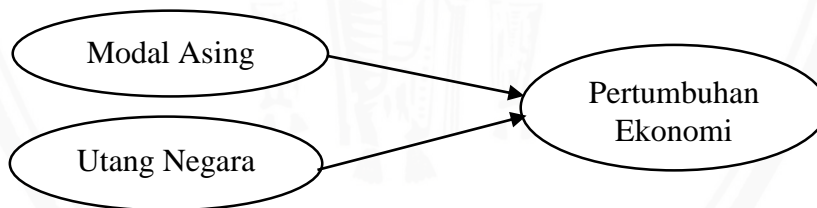
Pada akhirnya, nanti, diharapkan kebutuhan terhadap utang luar negeri akan menurun dengan sendirinya, setelah sumber-sumber daya dalam negerinya sudah cukup memadai untuk mendukung suatu proses pembangunan yang berkesinambungan. Hal ini dapat diartikan bahwa utang luar negeri dapat digunakan untuk pembiayaan-pembiayaan dalam peningkatan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Maka kenaikan utang luar negeri dalam waktu tertentu dapat menaikkan dan mendorong pertumbuhan ekonomi dengan syarat utang luar negeri tersebut dapat diatur dengan baik, baik proses peminjamannya sampai dengan pengembaliannya. (Malik dan Kurnia, 2017).

Berdasarkan jurnal ekonomi dari Nurlia Listiani dengan judul Pengaruh Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Periode 1978-2004. Penelitian ini menjelaskan bahwa Utang Luar Negeri mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dengan nilai koefisien

sebesar 4,589. Artinya, jika terjadi kenaikan rasio Utang Luar Negeri dari PDB sebesar 1% maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 4,589% dengan mengasumsikan faktor lainnya tetap (*cateris paribus*).

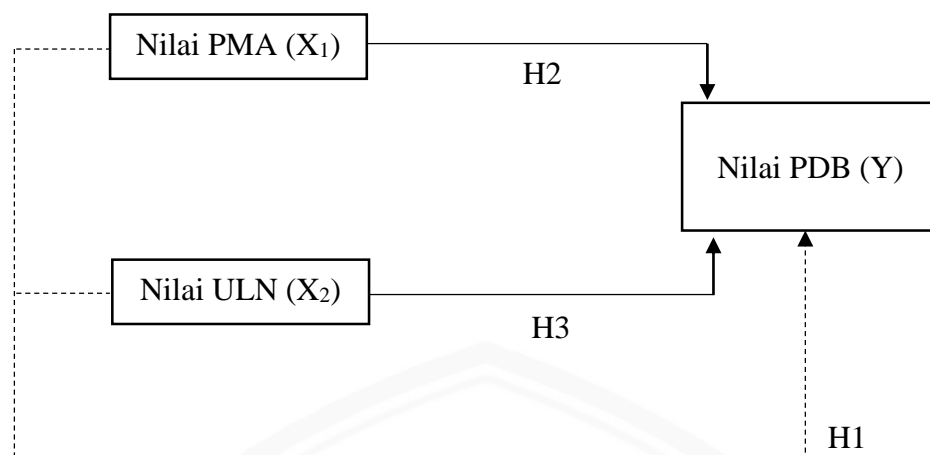
D. Model Konsep dan Hipotesis

Model Hipotesis menggambarkan jawaban sementara dari hasil penelitian yang akan dilakukan. Sugiyono (2008:93) menjelaskan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang harus dibuktikan kebenarannya. Berikut akan dijelaskan model hipotesis, yaitu yang akan menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam bentuk gambar kerangka hipotesis tentang pengaruh variabel Penanaman Modal Asing, Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.



Gambar 2.1
Sumber

: Variabel Model Konsep
: data diolah (2018)



Gambar 2.2 : Variabel Model Hipotesis

Keterangan :

----- : Simultan

----- : Parsial

Sumber : data diolah (2018)

Dari model konsep dan variabel model konsep tersebut dapat dirumuskan rumus hipotesis sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh bersama simultan yang signifikan dari nilai Penanaman

Modal Asing (PMA) dan nilai Utang Luar Negeri (ULN) terhadap nilai

Produk Domestik Bruto (PDB)

H2: Terdapat pengaruh parsial yang signifikan dari nilai Penanaman Modal Asing

(PMA) terhadap nilai Produk Domestik Bruto (PDB)

H3: Terdapat pengaruh parsial yang signifikan dari nilai Utang Luar Negeri (ULN)

terhadap nilai Produk Domestik Bruto (PDB)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Modal Modal Asing dan Utang Luar Negeri (*Foreign Debt*) terhadap Pertumbuhan Ekonomi, peneliti akan menjelaskan tentang hubungan antara variabel-variabel melalui uji hipotesis, dan jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research* atau penelitian penjelasan. *Explanatory research* adalah penelitian yang menguji hipotesis yang telah disusun dan dengan melihat apakah ada hubungan dari kedua variabel. Menurut Sugiyono (2009:10) penelitian eksplanasi dilakukan untuk menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti dan melihat bagaimana hubungan antar variabel.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angka. Menurut Sugiyono (2009:7) metode kuantitatif disebut demikian karena data penelitian berupa angka serta menggunakan analisis statistik. Penelitian eksplanasi dipilih karena sesuai dengan tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh antar variabel secara parsial dan simultan.

Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas (X) yaitu pengaruh modal asing dan Utang Luar Negeri dan satu variabel tetap (Y) yaitu Pertumbuhan Ekonomi. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, dan akan memperoleh informasi mengenai pengaruh dari kedua variabel bebas pada variabel terikat. Perhitungan dalam penelitian ini menggunakan *software SPSS 23 for Windows*.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan cara mengambil data yang telah tersedia pada website resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id)

C. Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Identifikasi Variabel

Sutrisno dalam Arikunto (2010: 159) menjelaskan variabel sebagai suatu gejala yang bervariasi, dimana gejala itu sendiri merupakan objek penelitian. Jadi, variabel merupakan objek penelitian yang bervariasi. Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen (terikat) dan dua variabel independen (bebas). Variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Variabel terikat

Menurut Arikunto (2010: 162), variabel terikat merupakan variabel penelitian yang dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Variabel terikat biasa juga disebut variabel *dependent* dan disimbolkan dengan Y. Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah Pertumbuhan Ekonomi.

b. Variabel bebas

Selain variabel terikat, dalam sebuah penelitian tidak terlepas dengan adanya variabel bebas. Firdaus (2011:14) memaparkan variabel bebas merupakan variabel penelitian yang mempengaruhi variabel lain. Dalam hal ini variabel lain tersebut adalah variabel terikat. Variabel bebas biasa disebut juga sebagai variabel *independent* dan disimbolkan dengan X. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah Penanaman

Modal Asing (X_1) dan Utang Luar Negeri (X_2) yang akan mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi (Y).

2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional memberikan informasi petunjuk secara lebih jelas tentang masing-masing variabel baik variabel bebas maupun variabel terikat. Kartikaningtyas (2014) dalam Trenggonowati (2009:72) menjelaskan definisi operasional perlu dibuat agar tidak ada perbedaan konsep antara peneliti dengan orang yang membaca penelitian tersebut. Penjelasan dari definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian ini, yaitu:

a. Variabel Dependen (Y)

1) Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Pertumbuhan Ekonomi (Y) adalah meningkatnya produk domestik bruto riil atau pendapatan nasional riil. Jadi perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan output riil. Definisi pertumbuhan ekonomi yang lain adalah bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi bila ada kenaikan output perkapita. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan kenaikan taraf hidup diukur dengan output riil per orang (Boediono, 1981:2). Dalam penelitian ini, data tentang pertumbuhan ekonomi Indonesia yang digunakan merupakan data dari nilai persentase PDB dalam waktu 9 tahun terakhir, yaitu dari periode kuartal IV 2008 - 2017 dalam bentuk laju persentase triwulan. Data pertumbuhan ekonomi tersebut diambil dari website resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id).

b. Variabel Independen (X)

1) Penanaman Modal Asing (X_1)

Penanaman Modal Asing (PMA) berdasarkan Undang-undang No.1 Tahun 1967 dan No.11 Tahun 1970 tentang Penanaman Modal Asing adalah penanaman modal asing secara langsung yang dilakukan menurut atau berdasarkan ketentuan-ketentuan Undang-undang di Indonesia, dalam arti bahwa pemilik modal secara langsung, menanggung resiko dari penanaman modal tersebut. Penanaman modal asing merupakan investasi yang dilakukan oleh swasta asing ke suatu negara tertentu. Penanaman modal asing yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penanaman modal asing yang disetujui oleh pemerintah menurut sektor negara asal yang jumlahnya dalam juta dollar US pada periode kuartal IV 2008 – 2017.

2) Utang Luar Negeri (X_2)

Utang luar negeri adalah bantuan dari luar untuk kekurangan-kekurangan antara lain modal dan sumber-sumber pembiayaan pembangunan lainnya untuk memicu pertumbuhan ekonomi. Data utang luar negeri yang diambil adalah data utang menurut negara kreditur bilateral dan lembaga multilateral yang dilakukan oleh pemerintah. Data mengenai utang luar negeri diperoleh dari website resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id). Data utang luar negeri tersebut dinyatakan dalam juta dollar US dimulai dari periode kuartal IV 2008 – 2017.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2005: 90) menjelaskan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek/obyek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan setelah itu diharapkan bisa mendapatkan kesimpulannya. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti pengaruh Penanaman Modal Asing dan Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah adalah nilai Penanaman Modal Asing, Utang Luar Negeri, dan Pertumbuhan Ekonomi di negara Indonesia.

2. Sampel

Menurut Prasetyo dan Jannah (2007:119) sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti yang dianggap dapat mewakili ciri-ciri dari keseluruhan populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian akan sangat berpengaruh pada hasil dari penelitian tersebut. Untuk itu, dalam penarikan sampel harus diperhitungkan dengan besarnya populasi sehingga dapat memperoleh hasil yang sesuai. Besarnya sampel harus mencerminkan karakteristik populasi agar data yang didapat merepresentatifkan populasi.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling nonprobability*, yaitu dengan *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2005:96). Berdasarkan metode *sampling jenuh*, didapatkan jumlah sampel (n) sebanyak 37 sampel yang diperoleh dari jumlah data *time*

series triwulan periode kuartal IV 2008 – 2017, meliputi Nilai Penanaman Modal Asing menurut negara asal, Nilai Utang Luar Negeri menurut negara kreditur bilateral dan lembaga multilateral, dan Nilai persentase perubahan Pertumbuhan Ekonomi di negara Indonesia.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2010: 265) teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh berbagai hal yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Terdapat lima metode pengumpulan data yaitu; penggunaan tes, penggunaan kuesioner atau angket, metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi.

Menurut Sanusi (2014:114) dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber secara pribadi maupun kelembagaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data historis dari Penanaman Modal Asing dan Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia yang diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia www.bi.go.id

F. Jenis dan Sumber Data

Prasetyo (2007:171) menjelaskan jenis data yang biasa digunakan dalam penelitian berdasarkan sumber data adalah data primer dan data sekunder. Santoso dan Hamdani (2007:13) menjelaskan data sekunder merupakan data eksternal dalam berbagai bentuk yang digunakan oleh suatu organisasi, lembaga atau perusahaan dimana data tersebut berasal dari atau diterbitkan oleh kalangan lain.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder yang berupa data runtut waktu (*time series* triwulan). Data yang akan digunakan merupakan data sekunder berupa Penanaman Modal Asing Indonesia, Utang Luar Negeri, dan Pertumbuhan Ekonomi selama tahun periode kuartal IV 2008 – 2017. Data sekunder tersebut diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia www.bi.go.id.

Berdasarkan variabel-variabel penelitian, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data yang berhubungan dengan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia diambil dari nilai persentase perubahan Pertumbuhan Ekonomi yang dilaporkan oleh Bank Indonesia, dan data itu diperoleh dari situs www.bi.go.id. Data yang telah diperoleh tersebut digunakan untuk mengetahui Pertumbuhan Ekonomi di negara Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini adalah periode kuartal IV 2008 – 2017.
2. Data yang berkaitan dengan Penanaman Modal Asing diperoleh dari nilai penanaman modal asing (FDI) berdasarkan negara asal yang di publikasikan oleh Bank Indonesia melalui situs www.bi.go.id.
3. Data Utang Luar Negeri diambil dari nilai pinjaman luar negeri pemerintah menurut negara kreditur bilateral maupun lembaga multilateral yang terdapat pada situs Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan untuk mengukur hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah analisis statistik dengan analisis regresi linier berganda.

Teknik ini sesuai dengan metode penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2009:147). Analisis data juga dilengkapi dengan analisis data deskriptif dan analisis inferensial.

1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiono (2009:147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan. Statistik deskriptif ini digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, standar deviasi, nilai terendah dan nilai tertinggi.

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menarik kesimpulan dari populasi sesuai dengan pengamat atas sampel yang mewakili populasi (Kadir, 2015:118). Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Statistik inferensial memiliki dua fungsi yang salah satunya adalah pengujian hipotesis berdasarkan data sampel. Oleh sebab itu penelitian ini menggunakan analisis statistik inferensial.

a. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik perlu dilakukan karena penelitian ini menggunakan teknik analisis data linier berganda. Fungsinya adalah bahwa model regresi yang digunakan sudah memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi linier berganda. Pengujian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas dan uji multikolinieritas. Sudarmanto (2013:224) mengatakan bahwa model linier berganda yang baik adalah

apabila memenuhi syarat BLUE (*Best linier Unbiased Estimation*) atau estimasi tidak bias garis linier terbaik. Terpenuhi atau tidaknya syarat tersebut dapat dilakukan dengan melakukan beberapa uji asumsi klasik. Menurut Sudarmanto (2013:224) syarat BLUE dikatakan terpenuhi apabila 1) data berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal, 2) harus tidak terjadi adanya multikolinieritas, 3) tidak terjadi heterodeskastisitas, 4) tidak terjadi adanya autokorelasi dan 5) terdapat adanya model hubungan yang linier.

1) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2009:107), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi dan residu memiliki distribusi normal. Uji normalitas menggunakan analisis grafik. Penggunaan analisis grafik dilakukan dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal membentuk garis lurus diagonal. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a) Ketika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Menurut Ghozali (2009:109), ketika data menyebar di sekitar garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$

(sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan *problem* autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi digunakan Durbin-Watson *Test* (DW-*test*) (Santoso dalam Sumarsono, 2009:37).

Kriteria pengujian Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 kriteria mendeteksi autokorelasi

No.	Kriteria	Keterangan
1	$d < dl$	Terjadi autokorelasi positif dalam model
2	$dl < d < du$	Jatuh pada daerah keragu-raguan
3	$Du < d < 4-du$	Tidak terjadi autokorelasi baik positif ataupun negatif
4	$4-du < d < 4-dl$	Jatuh pada daerah keragu-raguan
5	$4-dl < d$	Terjadi autokorelasi negatif dalam model

Sumber: data diolah (2018)

Nilai D-W dari model regresi berganda terpenuhi jika nilai $du < d < 4-du$. Suyana (2005:148) menyebutkan jika dalam pelacakan adanya serial korelasi dengan menggunakan uji d statistik tidak memberikan keputusan, maka pengujian dilakukan dengan metode statistik non-parametrik yaitu uji *runs*. Hubungan autokorelasi dapat dilihat dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka residual random atau tidak terjadi autokorelasi.
- b. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka residual random atau terjadi autokorelasi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan. Ketika variasi dari residual selalu sama pada data pengamatan maka hal tersebut merupakan ciri kelompok data bersifat heteroskedastisitas.

Menurut Firdaus (2011:168) ketika asumsi tidak dipenuhi, maka terjadi penyimpangan terhadap residual yang disebut heteroskedastisitas. Metode yang tepat digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah metode grafik. Metode grafik dilakukan dengan melihat plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED (*Standardized Prediction*) dengan residual SRESID (*Studentized Residual*). Menurut Ghazali (2009:36), terdapat cara menentukan ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED.

Menurut Ghazali (2009:37), dasar pengambilan keputusan ada tidaknya heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- a. Ketika membentuk pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Ketika tidak ada pola tertentu seperti titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2011:105) uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi bisa dilakukan dengan cara melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Apabila nilai VIF tidak lebih dari 10% dan nilai *tolerance* tidak kurang

dari 0,10, maka model regresi yang digunakan dapat dikatakan bebas dari multikolinieritas.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

“Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui variabel bebas mana yang paling berpengaruh diantara variabel-variabel bebas yang lain terhadap variabel terikat” (Sugiyono (2009:224). Menurut Arikunto, (2010:339) Analisis regresi berganda adalah analisis tentang hubungan antara satu *dependent* variabel dengan dua atau lebih *independent* variabel. Hasil penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda yang dimana untuk mengetahui korelasi antara Penanaman Modal Asing (X_1) dan Utang Luar Negeri (X_2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Y). Fungsi atau model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel Terikat (Pertumbuhan Ekonomi)
 a : Konstanta
 X_1 : Variabel Penanaman Modal Asing
 X_2 : Variabel Utang Luar Negeri
 b_1, b_2 : Koefisien Regresi Variabel Bebas
 e : *Error* atau Kesalahan Pengganggu

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen

(Ghozali, 2009:167). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 besarnya antara 0-1 ($0 < R^2 < 1$) Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Koefisien determinasi diformulasikan sebagai berikut (Gujarati, 2007:111):

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien Determinasi

ESS : Jumlah kuadrat yang diperjelas (semua variabel)

TSS : Total jumlah kuadrat variabel tak bebas Y

d. Uji Statistik F

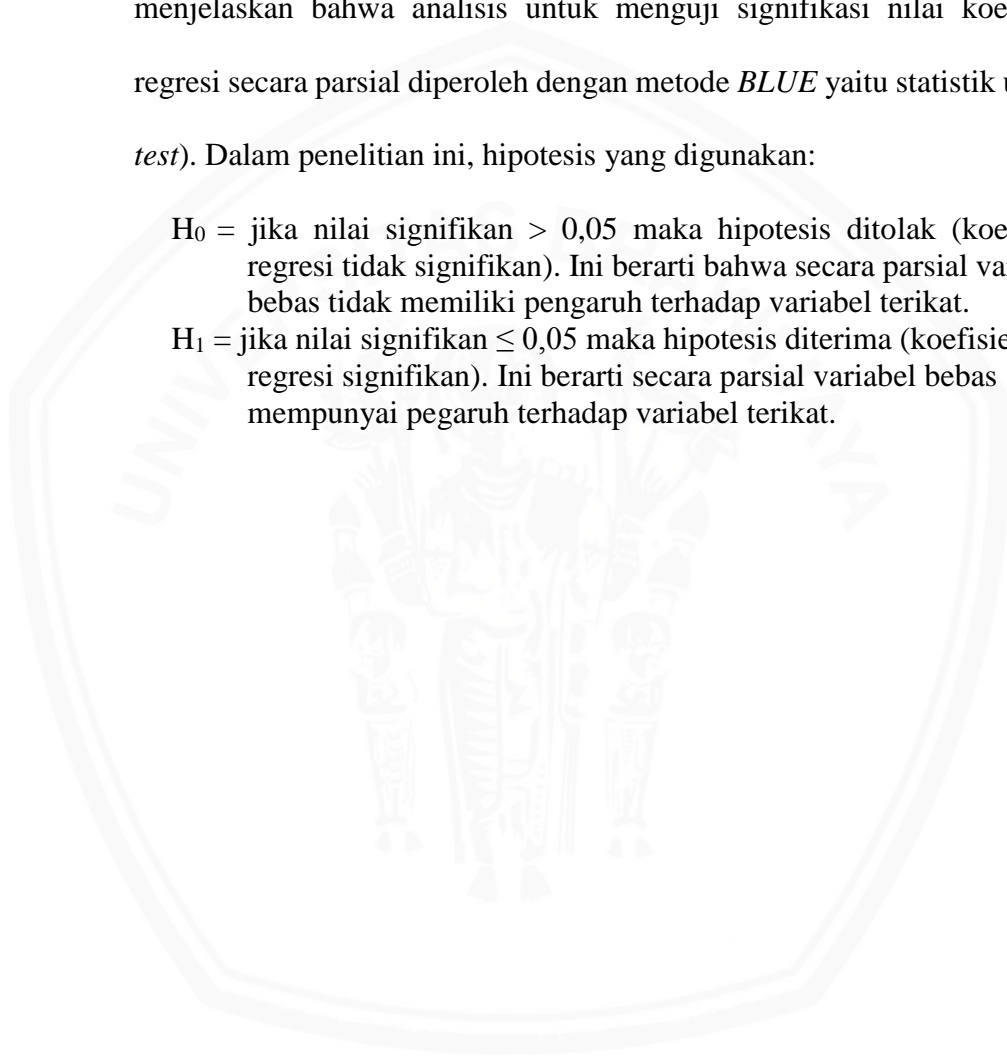
Uji F berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh seluruh variabel terikat (independen) terhadap variabel bebas (dependen) secara bersamaan dengan menggunakan analisis varian. Sugiyanto (2009:62) menjelaskan uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Nilai F yang dipilih tergantung dari tingkat signifikansi yang dipilih oleh si peneliti dan derajat kebebasan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai signifikansi $> 0,05$ Maka hipotesis diterima.
- 2) Nilai signifikansi $0,05$ maka hipotesis diterima.

e. Uji Statistik t

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2011:98). Puspitaningrum (2014) dalam Firdaus (2011:46) menjelaskan bahwa analisis untuk menguji signifikansi nilai koefisien regresi secara parsial diperoleh dengan metode *BLUE* yaitu statistik uji t (*t test*). Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan:

- H_0 = jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.
- H_1 = jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Bank Indonesia

Bank Indonesia merupakan lembaga negara independen yang mempunyai peranan sebagai Bank Sentral. Berdasarkan UU No. 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia, menetapkan bahwa Bank Indonesia adalah Bank Sentral yang independen. Namun terjadi perubahan pada tahun 2009 dengan UU Republik Indonesia No.6 Tahun 2009. Bank Indonesia berstatus sebagai badan hukum publik dan perdata. Bank Indonesia berstatus sebagai badan hukum publik dimana Bank Indonesia berwenang menetapkan peraturan hukum sesuai dengan tugas dan wewenangnya. Bank Indonesia sebagai badan hukum perdata, dapat bertindak untuk dan atas nama sendiri di dalam maupun di luar pengadilan.

Pada tahun 1828 pemerintah kolonial Belanda mendirikan *De Javasche Bank* yang dimana merupakan sejarah awal mula Bank Indonesia. Tugas mencetak dan mengedarkan uang adalah suatu fungsi dari bank sirkulasi dan tugas itu juga termasuk untuk *De Javasche Bank*. Ketika kemerdekaan Indonesia dicapai, pada tanggal 1 Juli 1953 Undang-Undang Pokok Bank Indonesia menetapkan pendirian Bank Indonesia untuk menggantikan fungsi *De Javasche Bank* sebagai bank sentral. Tepat setelah hari tersebut digunakan sebagai hari berdirinya Bank Indonesia.

Tugas utama yang baru dari Bank Indonesia yang dimana sebelumnya memiliki nama *De Javasche Bank* adalah menjalani di bidang moneter, perbankan, dan sistem pembayaran. Tidak lupa juga melanjutkan tugas sebelumnya yaitu sebagai bank komersial. Berdasarkan Undang-Undang Bank Sentral pada tahun 1968, fungsi komersial tidak lagi dilakukan oleh Bank Indonesia. Undang-Undang No. 23 yang diterbitkan pada tahun 1999, mempertegas fungsi dan kedudukan Bank Indonesia yang dimana selaku bank sentral dengan memberikan status independen sebagaimana bank-bank sentral di negara lain. Pemerintah maupun pihak lain tidak bisa mencampuri urusan pelaksanaan tugas dan wewenang Bank Indonesia, karena Bank Indonesia sebagai otoritas moneter yang independen, dan mempunyai otonomi penuh.

Bank Indonesia memiliki visi untuk “Menjadi lembaga bank sentral yang kredibel dan terbaik di regional melalui penguatan nilai-nilai strategis yang memiliki serta pencapaian inflasi yang rendah dan nilai tukar yang stabil”. Visi tersebut di sokong dengan Misi Bank Indonesia yaitu: mencapai stabilitas nilai Rupiah dan menjaga efektivitas transmisi kebijakan moneter untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkualitas; mendorong sistem keuangan nasional bekerja secara efektif dan efisien serta mampu bertahan terhadap gejolak internal dan eksternal untuk mendukung alokasi sumber pendanaan/pembiayaan yang dapat berkontribusi pada pertumbuhan dan stabilitas perekonomian nasional; mewujudkan sistem pembayaran yang aman, efisien, dan lancar yang berkontribusi terhadap perekonomian, stabilitas moneter dan stabilitas sistem keuangan dengan memperhatikan aspek

perluasan akses dan kepentingan nasional, dan meningkatkan dan memelihara organisasi dan SDM. Bank Indonesia yang menjunjung tinggi nilai-nilai strategis dan berbasis kinerja, serta melaksanakan tata kelola (*governance*) yang berkualitas dalam rangka melaksanakan tugas yang diamanatkan UU.

Sebagai Bank Sentral, Bank Indonesia mempunyai satu tujuan tunggal, yaitu memelihara dan mencapai kestabilan nilai rupiah. Terdapat dua aspek dalam kestabilan nilai Rupiah, yaitu kestabilan nilai mata uang terhadap barang dan jasa, serta kestabilan terhadap mata uang negara lain.

Perkembangan laju inflasi merupakan cerminan dari aspek pertama, sementara aspek kedua tercermin pada perkembangan nilai tukar Rupias terhadap mata uang asing. Perumusan tujuan tunggal ini dimaksudkan untuk memperjelas sasaran yang harus dicapai Bank Indonesia serta batas-batas tanggung jawabnya. Dengan demikian, tercapai atau tidaknya tujuan Bank Indonesia ini kelak akan dapat diukur dengan mudah.

B. Gambaran Umum Sampel Penelitian & Penyajian Data

1. Penanaman Modal Asing di Indonesia

Penanaman modal asing merupakan investasi langsung berjangka panjang yang dilakukan oleh investor asing di dalam bidang usaha warga negara domestik. Penanaman modal asing dapat digunakan sebagai penambah *gap* atau selisih devisa melalui penambahan valuta asing. Neraca pembayaran dan posisi cadangan devisa dapat stabil dengan peranan penanaman modal asing.

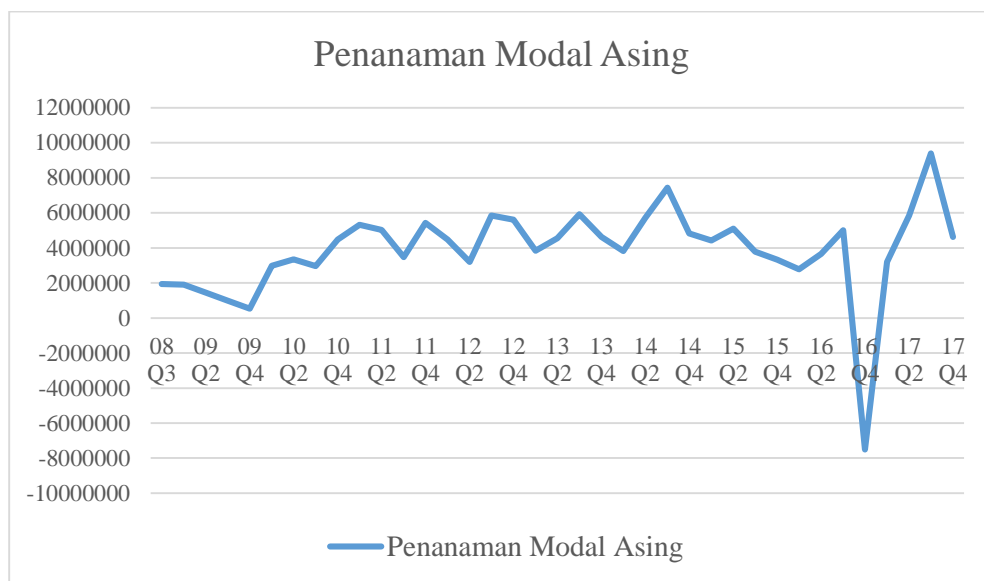
Berikut data perihal Penanaman Modal Asing (PMA) dalam triwulanan dari periode kuartal IV 2008 – 2017 :

Tabel 4.1 Nilai PMA Periode IV 2008 – 2017 (Juta USD)

Triwulan	Tahun									
	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
I	-	1904	2983	5311	4482	3840	3817	4417	2771	3201
II	-	1447	3350	5034	3201	4558	5720	5105	3653	5844
III	-	986	2955	3469	5843	5929	7444	3786	5008	9395
IV	1937	540	4483	5428	5612	4621	4830	3334	-7511	4623
Terendah		-7511								
Tertinggi		9395								
Rata-Rata		3874324,32								
Standar Deviasi		2587084,396								

Sumber: data diolah, 2018

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari penanaman modal asing selama periode IV 2008 – 2017 adalah sebesar 3874324,32 USD. Nilai pada kolom Standar Deviasi lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-rata, menunjukkan bahwa nilai penanaman modal asing di Indonesia memiliki persebaran yang cukup baik. Pada tabel 4.1 juga menunjukkan bahwa nilai penanaman modal asing pada periode IV 2008 – 2017 berfluktuatif. Pada tahun 2016 triwulan IV, nilai terendah terjadi yaitu sebesar -7511000 USD. Nilai tertinggi terjadi pada tahun 2017 kuartal III dengan nilai sebesar 9395000 USD.



Gambar 4.1. Grafik Nilai PMA Periode Kuartal IV 2008 – 2017

Sumber: www.bi.go.id, data diolah (2018)

Berdasarkan pada gambar diatas dapat dijelaskan bahwa pergerakan penanaman modal asing naik turun perkuartalnya. Pada tahun 2016 kuartal IV terlihat jelas nilai PMA diangka minus. Namun pada tahun 2017 terjadi kenaikan yang sangat signifikan.

2. Utang Luar Negeri di Indonesia

Berkembangnya akumulasi utang luar negeri merupakan hal yang wajar, pada dasarnya kegiatan pembangunan ekonomi di negara berkembang, seperti Indonesia, mendapatkan dana untuk pembangunan ekonomi salah satunya dari dana utang luar negeri yang sudah di alokasikan pemerintah.

Terdapat dampak positif dan negatif pada utang luar negeri, salah satu dampak positif adalah dampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Dampak negatif dari utang luar negeri yaitu semakin bertambahnya beban utang luar negeri Indonesia baik yang sedang dilakukan oleh pemerintah maupun pihak swasta asing yang harus ditanggung negara. Indonesia bisa diramalkan akan

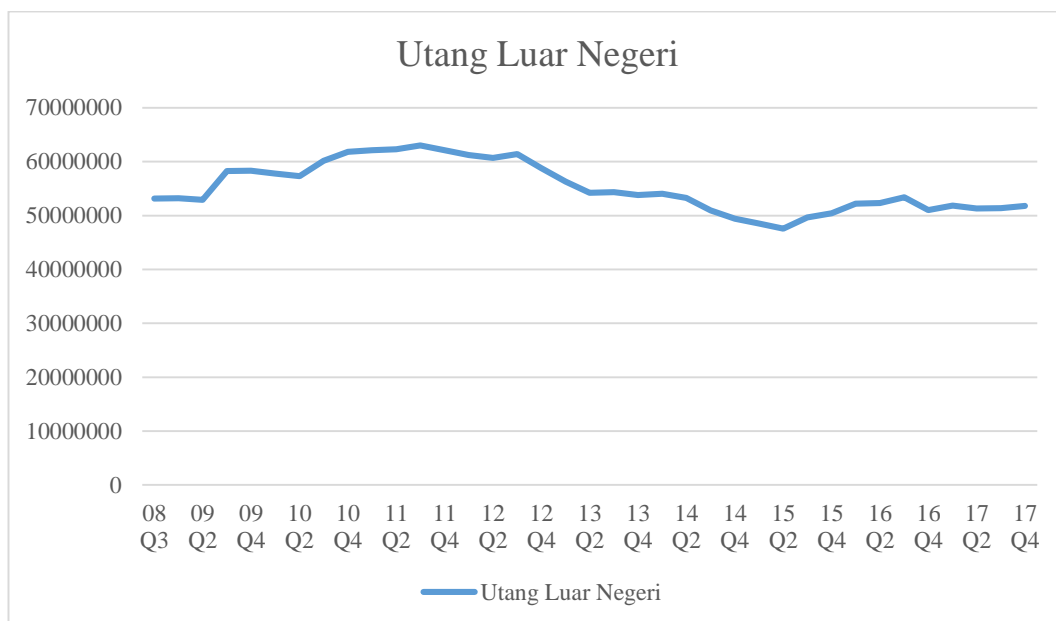
jatuh kedalam krisis yang lebih besar jika tidak mencari keringanan pembayaran utang, terutama penghapusan sebagian beban utang yang ada. Berikut data perihal Utang Luar Negeri (ULN) dalam triwulanan dari periode kuartal IV 2008 – 2017 :

Tabel 4.2 Nilai ULN Periode IV 2008 – 2017 (Juta USD)

Triwulan	Tahun									
	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
I	-	53222	57757	62147	61238	56294	54031	48541	52187	51820
II	-	52914	57305	62317	60675	54201	53258	47583	52323	51292
III	-	58231	60183	63021	61409	54365	50962	49639	53367	51365
IV	53126	58342	61796	62120	58812	53782	49438	50397	51000	51759
Terendah	47583000									
Tertinggi	63021000									
Rata-Rata	55195108,11									
Standar Deviasi	4555092,582									

Sumber: data diolah, 2018

Pada tabel 4.2 diatas dapat di jelaskan bahwa nilai rata-rata dari utang luar negeri selama periode IV 2008 – 2017 adalah sebesar 55195108,11 USD. Nilai pada kolom Standar Deviasi lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-rata, menunjukkan bahwa nilai utang luar negeri di Indonesia memiliki persebaran yang cukup baik. Pada tabel 4.2 juga menunjukkan bahwa nilai utang luar negeri pada periode IV 2008 – 2017 cukup berfluktuatif. Pada tahun 2015 triwulan II, nilai terendah terjadi yaitu sebesar 47583000 USD. Nilai tertinggi terjadi pada tahun 2011 kuartal III dengan nilai sebesar 63021000 USD.



Gambar 4.2. Grafik Nilai ULN Periode Kuartal IV 2008 – 2017

Sumber: www.bi.go.id, data diolah (2018)

Melihat dari gambar 4.2 grafik nilai Utang Luar Negeri (ULN) dapat disimpulkan bahwa utang luar negeri sebenarnya mengalami penurunan dari tahun 2008. Meningkatnya utang dimulai dari tahun 2009 dan terus naik hingga tahun 2011 yang dimana nilai tertinggi pada rentan waktu di penelitian ini. Utang luar negeri mulai menurun pada tahun 2012 dan terus menurun hingga pada tahun 2015. Pada tahun 2015 Q3 mulai menunjukkan kenaikan utang luar negeri kembali.

3. Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Kinerja negara dalam membangun pertumbuhan ekonomi, bisa dilihat dari pertumbuhan ekonomi dari suatu negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan meningkat apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi negara dari tahun

ke tahun, dapat dikatakan bahwa pertumbuhan perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik.

Bertambahnya jumlah penduduk yang mengakibatkan kebutuhan ekonomi juga ikut bertambah, maka dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahunnya. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Salah satu nilai ukur pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari Produk Domestik Produknya (PDB). Berikut data perihal pertumbuhan ekonomi indonesia yang dilihat dari laju persentase Produk Domestik Bruto (PDB) dalam triwulanan dari periode kuartal IV 2008 – 2017 :

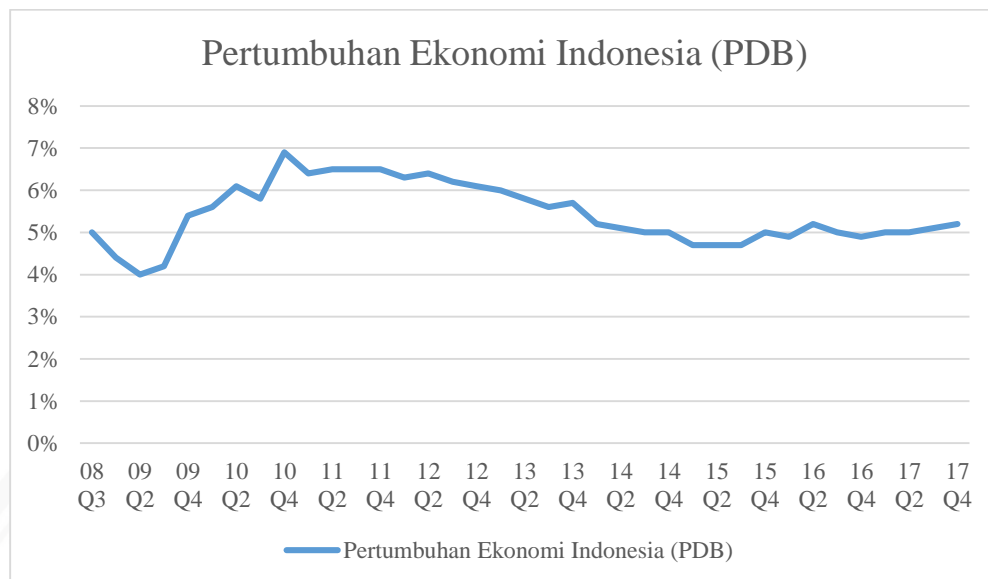
Tabel 4.3 Nilai PDB Periode IV 2008 – 2017 (Persentase)

Triwulan	Tahun									
	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
I	-	4,4	5,6	6,4	6,3	6	5,2	4,7	4,9	5
II	-	4	6,1	6,5	6,4	5,8	5,1	4,7	5,2	5
III	-	4,2	5,8	6,5	6,2	5,6	5	4,7	5	5,1
IV	5	5,4	6,9	6,5	6,1	5,7	5	5	4,9	5,2
Terendah		4								
Tertinggi		6,9								
Rata-Rata		5,4351								
Standar Deviasi		,72465								

Sumber: data diolah, 2018

Perkembangan pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata adalah sebesar 5,4351. Nilai terendah persentase pertumbuhan ekonomi terjadi pada tahun 2009 kuartal II dengan

nilai 4. Sedangkan nilai tertinggi terjadi pada 2010 kuartal IV dengan nilai sebesar 6,9.



Gambar 4.3. Grafik Nilai PDB Periode Kuartal IV 2008 – 2017

Sumber: Sumber: www.bi.go.id, data diolah (2018)

Grafik Nilai PDB pada gambar 4.3 menunjukkan bahwa perkembangan PDB di Indonesia mengalami peningkatan di tahun 2009 kuartal III. Pada tahun 2011 merupakan puncak tertinggi nilai PDB. Tidak bertahan lama pada tahun yang sama PDB mulai menunjukkan penurunan hingga tahun 2017. Sebelum turun lebih jauh pada tahun 2015 kuartal III menunjukkan kenaikan yang sangat kecil, yang terus berjalan cukup stabil sampai akhir tahun 2017.

C. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada bagian ini digunakan untuk mengetahui nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata dan standar deviasi dari data yang ada.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 37 data. Data tersebut merupakan data triwulanan dengan periode tahun kuartal IV 2008 – 2017.

Tabel 4.4 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PDB	37	4,00	6,90	5,4351	,72465
PMA	37	-7511000	9395000	3874324,32	2587084,396
ULN	37	47583000	63021000	55195108,11	4555092,582
Valid N (listwise)	37				

Sumber: Lampiran 1, diolah (2018)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai minimum PDB adalah sebesar 4 persen pada tahun 2009 kuartal II. Nilai maksimum adalah sebesar 6,9 persen pada tahun 2010 kuartal II, dengan nilai rata-rata yang dimiliki sebesar 5,4351 persen . Nilai PMA memiliki nilai minimum yang sangat rendah yaitu sebesar -7511000 USD terjadi pada tahun 2016 kuartal IV. Pada akhir tahun 2017 kuartal IV nilai maksimum didapat dengan nilai sebesar 9395000 USD dan diakhiri dengan nilai rata-rata sebesar 3874324,32 USD. Utang luar negeri memiliki nilai minimum sebesar 47583000 USD, nilai maksimum sebesar 63021000, serta nilai rata-rata adalah sebesar 55195108,11 USD.

2. Statistik Inferensial

a. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi penggunaan regresi linier berganda yang berbasis BLUE (*Best linier Unbiased Estimation*) atau estimasi tidak bias garis linier terbaik. Terpenuhi atau

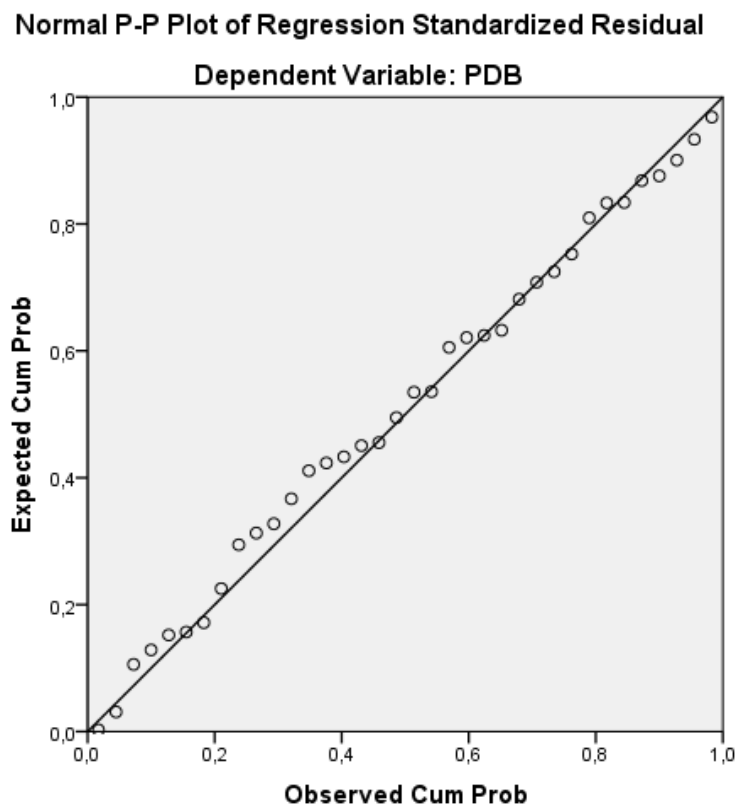
tidaknya syarat tersebut dapat dilakukan dengan melakukan beberapa uji asumsi klasik. Menurut Sudarmanto (2013:224) syarat BLUE dikatakan terpenuhi apabila 1) data berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal, 2) harus tidak terjadi adanya multikolinieritas, 3) tidak terjadi heterodeskastisitas, 4) tidak terjadi adanya autokorelasi dan 5) terdapat adanya model hubungan yang linier. Berikut adalah hasil pengujian Uji asumsi klasik pada penelitian ini:

1) Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Peneliti menggunakan analisis grafik untuk melihat normalitas residual. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat pola penyebaran data pada grafik normal P-Plot berupa titik pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan dengan metode analisis grafik ialah:

- a) Jika data tersebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis maka model regresi memenuhi normalitas.
- b) Jika data tersebar menjauhi garis diagonal serta tidak mengikuti arah garis maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berikut adalah gambar hasil uji normalitas pada penelitian ini:



Gambar 4.4 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data diolah (2018)

Gambar 4.4 adalah grafik Normal P-Plot yang menunjukkan persebaran data yang menyebar di sekitar garis diagonal. Data juga tersebar mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan hasil di atas, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa data telah memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dan mengetahui adanya hubungan korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode tertentu (1) dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan tidak

dipengaruhi oleh adanya residual tersebut. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu saling berkaitan dan ketidakbebasan residual dari satu observasi ke observasi lainnya. Autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan Uji Durbin-Watson. Berikut adalah hipotesis pada pengujian Durbin-Watson:

- a) H_0 = tidak ada Autokorelasi ($r = 0$)
- b) H_1 = ada Autokorelasi ($r \neq 0$)

Dasar Keputusan pada Uji Durbin-Watson ialah:

- a) Jika $d < d_L$ atau $d > (4 - d_L)$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.
- b) Jika $d_U < d < (4 - d_U)$, maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat autokorelasi.
- c) Jika $d_L < d < d_U$ atau $(4 - d_U) < d < (4 - d_L)$, maka tidak terdapat keputusan yang pasti tentang ada tidaknya autokorelasi (*inconclusive*).

Tabel Durbin-Watson untuk $n = 37$ dan $K = 2$ (banyaknya variabel bebas) diketahui nilai d_U adalah sebesar 1,3635 dan $4 - d_U$ sebesar 2,4096. Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary	
Model	Durbin-Watson
1	2,048

Sumber: Data diolah peneliti (2018)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil nilai dari uji autokorelasi menggunakan Uji Durbin-Watson sebesar 2,048, jika disesuaikan dengan dasar pengambilan keputusan dimana ($dU < d < 4-dU$) maka perhitungan untuk penelitian ini menjadi ($1,3635 < 2,048 < 2,4096$) di mana H_0 diterima yang artinya adalah asumsi tidak terdapat autokorelasi.

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji untuk menguji apakah terdapat korlasi antar variabel bebas atau dapat juga dikatakan bahwa antar variabel bebas tidak saling berkaitan. Pengujian multikolinieritas adalah dengan membandingkan nilai *Tolerance* yang didapatkan dari hasil perhitungan regresi berganda, jika nilai *Tolerance* $< 0,1$ maka dapat dikatakan terjadi multikolinieritas. Multikolinieritas juga bisa dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), jika nilai $VIF < 10$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas. Berikut adalah hasil pengujian multikolinieritas pada penelitian ini.

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	PMA (X1_Ln)	,987	1,013
	ULN (X2_Ln)	,987	1,013

Berdasarkan tabel 4.3, Nilai *Tolerance* antara masing-masing variabel bebas menunjukkan nilai *tolerance* $> 0,1$ sehingga dapat ditarik

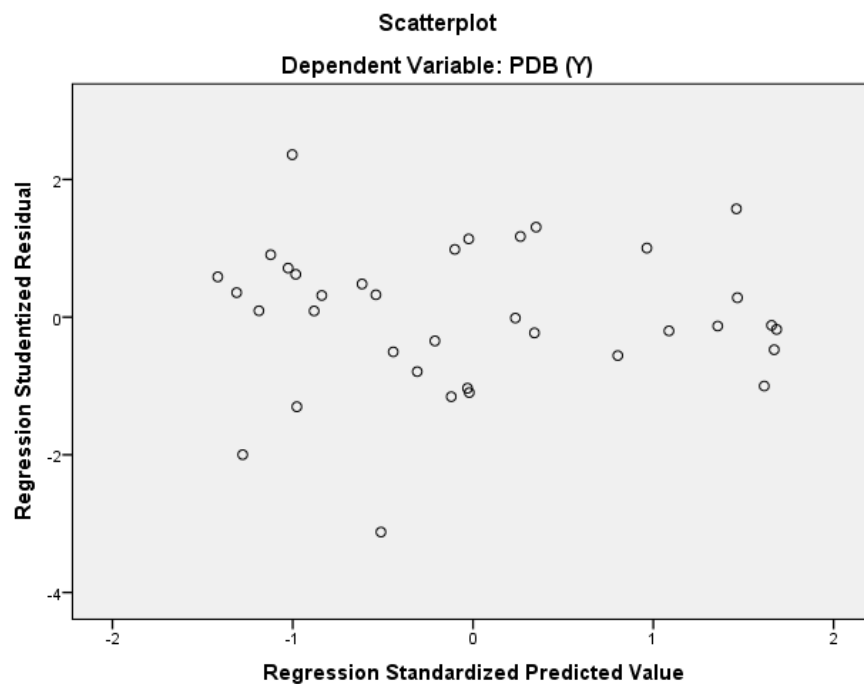
kesimpulan tidak terjadi multikolinieritas. Dilihat dari nilai VIF, masing-masing variabel menunjukkan nilai $VIF < 10$ sehingga dapat disimpulkan juga tidak terdapat multikolinieritas. Asumsi tidak terjadi multikolinieritas.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah terdapat ketidaksamaan *variances* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Cara untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dapat dilihat dengan cara melihat pola pada grafik *scatterplot*. Dasar analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Jika terbentuk pola tertentu yang beraturan maka hal ini dapat mengindikasikan terjadinya heterokedastisitas.
- b) Jika tidak terbentuk suatu pola tertentu, dimana titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.5 berikut:



Gambar 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah (2018)

Berdasarkan gambar 4.5, terlihat persebaran titik-titik yang tidak membentuk suatu pola tertentu serta acak. Menurut dasar analisis yang digunakan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Terpenuhinya seluruh asumsi uji klasik regresi di atas menunjukkan bahwa, model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sudah layak atau tepat.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji asumsi klasik yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa semua kriteria BLUE telah dipenuhi. Selanjutnya, pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat akan dilihat melalui regresi linier berganda. Melalui analisis regresi linier berganda dapat diketahui arah pengaruh variabel bebas (positif atau negatif).

Variabel bebas yang berpengaruh positif terhadap variabel terikat dapat diartikan bahwa bila variabel bebas meningkat maka variabel terikat akan ikut meningkat. Hubungan negatif diantara variabel bebas dan variabel terikat dapat diartikan bila variabel bebas dan variabel terikat berkebalikan. Berikut adalah model analisis regresi linier berganda dengan variabel bebas.

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	-136,751	12,369		-11,056
PMA (X1_Ln)	,560	,101	,424	5,560
ULN (X2_Ln)	7,502	,679	,844	11,050

a. Dependent Variable: PDB (Y)

Sumber: Data Diolah (2018)

$$Y = 0,424 X1_Ln + 0,844 X2_Ln$$

Koefisien yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Unstandardized Coefficients Beta*, sehingga menghasilkan interpretasi sebagai berikut ini:

- 1) Koefisien regresi Penanaman Modal Asing (PMA) (X1_Ln) adalah sebesar 0,424. PMA berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (PEI). Hal ini dapat diartikan bila PMA meningkat 1.00 poin maka PEI akan meningkat sebesar 0,424 poin dengan asumsi variabel lain tidak berubah.
- 2) Koefisien regresi Utang Luar Negeri (ULN) (X2_Ln) adalah sebesar 0,844. ULN berpengaruh positif terhadap PEI. Hal ini dapat

diartikan bila ULN meningkat 1.00 poin maka PEI akan meningkat sebesar 0,844 poin dengan asumsi variabel lain tidak berubah.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,900 ^a	,810	,799

a. Predictors: (Constant), ULN (X2_Ln), PMA (X1_Ln)

b. Dependent Variable: PDB (Y)

Sumber: Data diolah (2018)

Dari tabel 4.8 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil *Adjusted R²* (koefisien determinasi) sebesar 0,799 artinya bahwa 79,9% variabel Pertumbuhan Ekonomi Indonesia akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya yaitu, Penanaman Modal Asing (X_1), dan Utang Luar Negeri (X_2). Sedangkan 20,1% variabel Pertumbuhan Ekonomi Indonesia akan dipengaruhi oleh variabe-variabel lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

d. Uji Statistik F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Variabel bebas dikatakan berpengaruh simultan apabila nilai

signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0.05 ($\text{sig} \leq 0.05$). Berdasarkan hasil analisis maka uji F dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15,077	2	7,538	70,408	,000 ^b
	Residual	3,533	33	,107		
	Total	18,610	35			

a. Dependent Variable: PDB (Y)

b. Predictors: (Constant), ULN (X2_Ln), PMA (X1_Ln)

Sumber: Data diolah (2018)

Berdasarkan hasil uji F, nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0.000. Sesuai dengan kriteria yang ada maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Penanaman Modal Asing (X_1), dan Utang Luar Negeri (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

e. Uji Statistik t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Variabel bebas dikatakan berpengaruh simultan apabila nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0.05 ($\text{sig} \leq 0.05$). Berdasarkan hasil analisis maka uji t dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-136,751	12,369		-11,056	,000
PMA (X1_Ln)	,560	,101	,424	5,560	,000
ULN (X2_Ln)	7,502	,679	,844	11,050	,000

a. Dependent Variable: PDB (Y)

Sumber: Data diolah (2018)

Berdasarkan hasil uji t diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1) Variabel Penanaman Modal Asing (PMA)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi PMA adalah sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan kriteria yang ada maka dapat ditarik kesimpulan bahwa PMA berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

2) Variabel Utang Luar Negeri (ULN)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi ULN adalah sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan kriteria yang ada maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ULN berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

D. Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Hipotesis 1

Uji F yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara simultan Penanaman Modal Asing (PMA) dan Utang Luar Negeri (ULN) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (PEI). Angka tersebut menunjukkan bahwa fluktuasi PEI dapat dijelaskan oleh model persamaan sebesar 79,9%, sedangkan sisanya 20,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Dengan demikian model regresi yang digunakan cukup layak untuk digunakan sebagai pertimbangan dalam menilai PEI. Hal Ini menunjukkan bahwa indikator modal seperti, penanaman modal asing merupakan salah satu faktor yang dijadikan pertimbangan para investor.

Hasil Penelitian ini mendukung hasil penelitian Abdul (2017) dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa PMA dan ULN masing-masing secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PEI serta berpengaruh secara simultan juga terhadap PEI. Penelitian ini juga mendukung penelitian Maulidi (2013) yaitu PMA dan ULN secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan secara positif terhadap PEI. Hal ini dikarenakan ULN sebagai salah satu sumber pendanaan yang berasal dari luar negeri dan PMA sebagai salah satu sumber pendapatan cadangan devisa negara sehingga memberikan kontribusi positif terhadap PEI.

2. Hasil Hipotesis 2

Uji t yang telah dilakukan peneliti memberikan hasil bahwa secara parsial Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (PEI). Pengaruh positif yang diberikan adalah ketika nilai PMA mengalami peningkatan. Berdasarkan uji t yang telah dilakukan, maka hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh parsial yang signifikan antara nilai PMA dengan nilai PEI dapat diterima.

Penelitian ini sesuai teori yang disampaikan oleh Harrod-Damar (Rahardja, 2008:143) menegaskan bahwa investasi atau penanaman modal asing merupakan faktor yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi, sebab investasi akan meningkatkan stok barang modal, yang memungkinkan peningkatan *output*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Mariska (2016) menjelaskan bahwa pengaruh PMA maupun ULN secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PEI, begitu pula pada uji t menjelaskan bahwa PMA dan ULN masing-masing secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap PEI.

3. Hasil Hipotesis 3

Uji t yang dilakukan peneliti untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis 3. Berdasarkan hasil perhitungan statistik uji t dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari nilai Utang Luar Negeri (ULN) terhadap nilai Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (PEI). Hasil uji t menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh parsial yang signifikan antara ULN terhadap PEI diterima.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang disampaikan Yustika (2009:122) mengenai pemanfaatan ULN dalam membantu negara berkembang mengatasi kesenjangan tabungan atau investasi, dan ketimpangan Neraca Pembayaran.

Kondisi Indonesia sebagai negara berkembang dalam perekonomiannya membutuhkan sumber dana modal dalam melakukan pembangunan. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Jaya (2014). Hasil penelitian didapatkan bahwa ULN memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Modal Modal Asing dan Utang Luar Negeri (*Foreign Debt*) terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Pengujian yang telah dilakukan pada penelitian ini meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linierr berganda, uji F dan uji t. Setelah melakukan beberapa uji yang di jelaskan pada bab IV, peneliti dapat menarik kesimpulan penelitian sebagai berikut ini:

1. Hasil analisis regresi menunjukkan adanya pengaruh secara simultan antara nilai Penanaman Modal Asing (PMA), dan Utang Luar Negeri (ULN) terhadap nilai Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (PEI). Hasil koefisien determinasi juga menunjukkan bahwa nilai Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (PEI) dipengaruhi oleh variabel nilai Penanaman Modal Asing (PMA) dan Utang Luar Negeri (ULN) sebesar 79,9% yang artinya adalah variabel nilai Penanaman Modal Asing (PMA) dan Utang Luar Negeri (ULN) berkontribusi sebesar 79,9% terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (PEI), sedangkan sisanya sebesar 20,1% dijelaskan oleh faktor-faktor atau variabel-variabel lain yang tidak disebutkan pada penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hipotesis 1 yang menyatakan terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diterima.

2. Terdapat pengaruh positif yang signifikan dari nilai Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PEI). Berdasarkan Uji t yang telah dilakukan, maka hipotesis 2 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh parsial yang signifikan antara Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (PEI) dapat diterima. Ketika nilai Penanaman Modal Asing (PMA) meningkat, maka Pertumbuhan Ekonomi Indonesia pun ikut meningkat juga. Dampak negatifnya, ketika Penanaman Modal Asing (PMA) menurun, akan menurunkan juga nilai Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Hal itu akan membuat para investor asing semakin bersaing untuk masuk pasar Indonesia karena melihat adanya peningkatan PMA yang sekaligus membantu pertumbuhan ekonomi Indonesia sendiri.
3. Nilai Utang Luar Negeri (ULN) pada penelitian ini menunjukkan hasil positif yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (PEI) secara parsial. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis 3 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh parsial yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (PEI) dapat diterima. Melalui nilai *Gross Domestic Product* (GDP) dapat menggambarkan keadaan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Jika Nilai GDP tinggi, menandakan bahwa kegiatan perekonomian di Indonesia sedang berlangsung baik. Keadaan perekonomian yang baik dapat mendorong perusahaan bisa menghasilkan *output* produksi yang efektif dan efisien. Keadaan ini yang membuat para negara kreditur berani melakukan ULN di Indonesia, karena akan mendapatkan keuntungan dari hal tersebut, dan Indonesia tidak pernah telat dalam hal membayar ULN sebelum jatuh tempo.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia maupun pihak-pihak lain yang terkait.

1. Diharapkan pemerintah dapat mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang stabil. Pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil bisa menciptakan suatu ekosistem yang dibutuhkan oleh unit-unit produksi untuk dapat berkembang dan tumbuh semakin baik. Unit-unit yang hidup di ekosistem perekonomian yang stabil juga bisa menghasilkan *output* produksi yang dapat menguntungkan negara salah satunya melalui pajak dan juga dapat bersaing di pasar yang lebih luas hingga sampai luar negeri.
2. Diharapkan Pemerintah bisa meratakan penyebaran Penanaman Modal Asing yang masuk ke Indonesia ke berbagai komoditas yang ada. Selain itu pemerintah juga diharapkan bisa membagi dana asing ke berbagai pihak-pihak yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi.
3. Pemerintah diharapkan mampu berkoordinasi dalam menentukan rumusan anggaran pengeluaran atau belanja secara efektif dan efisien sebagai bentuk usaha meningkatkan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi nasional sehingga Indonesia tidak terus menerus memiliki ketergantungan pada ULN dalam menanggulangi defisit. Meskipun ULN yang dilakukan Indonesia merupakan hal yang sampai saat ini tidak bisa dipisahkan karena suatu kebutuhan, sebaiknya pemanfaatan ULN digunakan untuk

meningkatkan faktor-faktor produksi dalam negeri sehingga dapat memberikan sumber pendapatan.

4. Penanaman Modal Asing yang masuk ke Indonesia diharapkan bisa dibatasi atau diatur oleh pemerintah. Penanaman modal asing yang masuk memang baik bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun, jika penanaman modal asing yang masuk begitu banyak dan dibarengi motivasi untuk mencari pasar, hal tersebut dapat mengancam usaha dalam negeri sendiri terutama Usaha Kecil Menengah (UKM) yang bisa kalah bersaing dengan unit-unit dari luar negeri yang rata-rata bisa jauh lebih baik daripada UKM itu sendiri.
5. Diharapkan pemerintah dapat mengatur utang luar negeri yang di ambil. Utang luar negeri bisa bermanfaat untuk pertumbuhan ekonomi, tetapi bisa juga sebagai beban negara yang harus ditanggung. Meningkatnya utang luar negeri harus dibarengi juga dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Utang luar negeri yang sudah jatuh tempo harus segera dibayarkan agar tidak menambah bunga pinjaman yang pada akhirnya malah menambah beban negara.
6. Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian ini dengan melihat dan mempertimbangkan bebrbagai variabel dan metode lainnya untuk menilai dan menganalisis faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, Lincolin. 1992. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : YKPN
- _____. 2010. *Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima*. UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- A Samuelson. Paul & William d Nordhaus. 1993. *Mikro Ekonomi “ edisi 14”* Jakarta : Erlangga.
- Atmadja, Adwin Surya. 2000. *Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia : Perkembangan dan Dampaknya*. Jakarta : UKP.
- Aziz, Abdul. 2010. *Manajemen Investasi Syariah*. Bandung : Alfabeta
- Basri, Faisal. 2000. *Perekonomian Indonesia “Tantangan dan Harapan Kebangkitan Indonesia”*. Jakarta : Erlangga
- Boediono. 1990. *Teori Moneter*. Yogyakarta : BPFE UGM.
- _____. 2008. *Ekonomi Indonesia, Mau Kemana*. Jakarta : Gramedia Pustaka.
- _____. 1981. *Ekonomi internasional Edisi 1*. Yogyakarta : BPFE.
- _____. 1986. *Seri sinopsis pengantar ilmu ekonomi no.1, ekonomi mikro*. Yogyakarta : BPFE.
- _____. 1998. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta : BPFE.
- Firdaus, Muhammad. 2011. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Edisi Kedua. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ghozali, Imam. 2009. *Ekonometrika Teori Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- _____. Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Gujarati, N Damodar. 2007. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Edisi ketiga. Jilid 2. Jakarta : Erlangga.
- Jhingan, M.L. terj. D. Guritno. 2012. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kadir. 2015. *Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

- Kamaludin, Rustian. 2007. *Beberapa Aspek Pembangunan Perekonomian Daerah dan Hubungan Keuangan Luar Negeri*, Edisi kedua. Jakarta : Universitas Trisakti.
- Kuncoro, Mudrajad. 2000. *Teori Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta : YKPN
- _____. 2001. *Manajemen Keuangan Internasional : Pengantar Ekonomi dan Bisnis Global*. Edisi 2. Yogyakarta : BPFE.
- _____. 2003. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Madura, Jeff dan Roland Fox. 2007. *International Financial Management*. London : Thomson Learning.
- Mankiw Gregory. 2006. *Pengantar Ekonomi Makro*, Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi. 1990. *Pemeriksaan Akuntan Edisi ke 3*. Yogyakarta : Badan Penerbitan Dekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. 2008. *Teori Ekonomi Makro*, Suatu Pengantar, Edisi Keempat. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Santoso, Purbayu Budi dan Hamdani, Muliawan. 2007. *Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*. Jakarta : Erlangga
- Sanusi, Anwar. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Singarimbun, Masri dan Efendi, Sofyan. 2008. *Metode Penelitian Survei*. Edisi Revisi. Jakarta : LP3ES.
- Sudarmanto, R. Gunawan. 2013. *Statistik Terapan Berbasis Komputer Dengan Program IBM SPSS Statistic 19*. Bandarlampung : Mitra Wancana Media
- Sugiyanto. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- _____. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 1981. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, Yogyakarta.
- _____. 2000. *Makroekonomi Modern Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynes Baru*. Jakarta : P.T Raja Grafindo Persada.
- _____. 2002. *Teori Mikro Ekonomi*. Cetakan Keempat Belas. Jakarta : Rajawali Press.

- _____. 2004. *Makroekonomi, Teori Pengantar*. Edisi ketiga. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2006. *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan, Cetakan Kedua*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- _____. 2013. *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sumarsono, S. 2009. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Suyatno. 2003. *Hutang luar Negeri, Penanaman Modal Asing (PMA), Ekspor dan Peranannya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1975-2000*. Surakarta : Jurnal Ekonomi Pembangunan.
- Tambunan, Tulus. 2001a. *Perekonomian Indonesia : Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portfolio dan Investasi (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta : Kanisius.
- Todaro, M. P. dan S. C. Smith. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jilid 1. Edisi Kedelapan. Jakarta : Erlangga.
- _____. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Jilid 2. Edisi Kesembilan. Jakarta : Erlangga.
- Todaro, M, P. 1998. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga, edisi keenam*. Alih bahasa Drs. Haris Munandar MA. Jakarta : Erlangga.
- Trenggonowati. 2009. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta : BPFE.
- Winarno, Wing Wahyu. 2007. *Analisis Ekonometrik dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta : UPP STIM YKPM.
- Yustika, Ahmad Erani. 2009. *Ekonomi Politik : Kajian Teoritis dan Analisis Empiris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Publikasi Ilmiah

- Niken Paramitha Purwanto, Dewi Restu Mangeswuri 2011. *Pengaruh Investasi Asing dan Hutang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*.
- Mariska. 2016. *Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2009.3-2014.4*.
- Abdul Malik, Denny Kurnia. 2017. *Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*.
- Adwin, Surya Atmadja. 2000. *Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia : Perkembangan dan Dampaknya*. Surabaya : Universitas Kristen Petra.
- Widowati, Dyah Nur. 2010. *Analisis pengaruh penanaman modal asing dan utang Luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia Periode tahun 2000:1-2008:4*. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
- Anwar, Arwiny Fajriah. 2011. *Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia Periode 2000-2009*. Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.
- Anwar, K. 2012. *Analisis Dampak Defisit Anggaran terhadap Ekonomi Makro di Indonesia*. FISIP UNAIR.
- Syahrani, Febrina Rizki. 2011. *Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 1985-2009*. Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Maulidi, Muhammad Iqbal. 2013. *Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing (Pma) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 1990-2011*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Jaya, Moch. Damar. 2014. Skripsi. *Analisis pengaruh Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing (PMA), dan Ekspor terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 1998-2012*. Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Kurniasari, Dwi. 2017. *Pengaruh Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1985-2014*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Internet

Statistik Utang Luar Negeri Indonesia. Bank Indonesia (BI). 2017. Diakses dari <http://www.bi.go.id/en/iru/economic-data/external-debt/Pages/SULNI-Februari-2017.aspx> tanggal 6 Februari 2018 pukul 01:48 WIB

Statistik Utang Luar Negeri Indonesia. Bank Indonesia (BI). 2014. Diakses dari <http://www.bi.go.id/en/iru/economic-data/external-debt/Pages/EDS-February-2014.aspx> tanggal 6 Februari 2018 pukul 01:59 WIB

Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia. Bank Indonesia (BI). 2018. Diakses dari <https://www.bi.go.id/id/statistik/seki/bulanan/Default.aspx> tanggal 4 Februari 2018 pukul 01:23 WIB

Peraturan Undang-Undang (UU)

UU No. 1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing. 1967.

UU No. 1 Tahun 1970 tentang Penanaman Modal Asing. 1970.

UU No. 23 tentang Bank Indonesia. 1999.

UU No. 6 tentang Bank Indonesia. 2009.

